



**PERAN GURU DALAM STIMULASI KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK DENGAN SIMTOM
GANGGUAN KONSENTRASI DI
KELOMPOK A2 TK DARUS
SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Farin Farzana Aisa Fitri

190210205010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2023



**PERAN GURU DALAM STIMULASI KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK DENGAN SIMTOM
GANGGUAN KONSENTRASI DI
KELOMPOK A2 TK DARUS
SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Farin Farzana Aisa Fitri

190210205010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2023

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan tulus dan kerendahan hati skripsi ini dipersembahkan kepada:

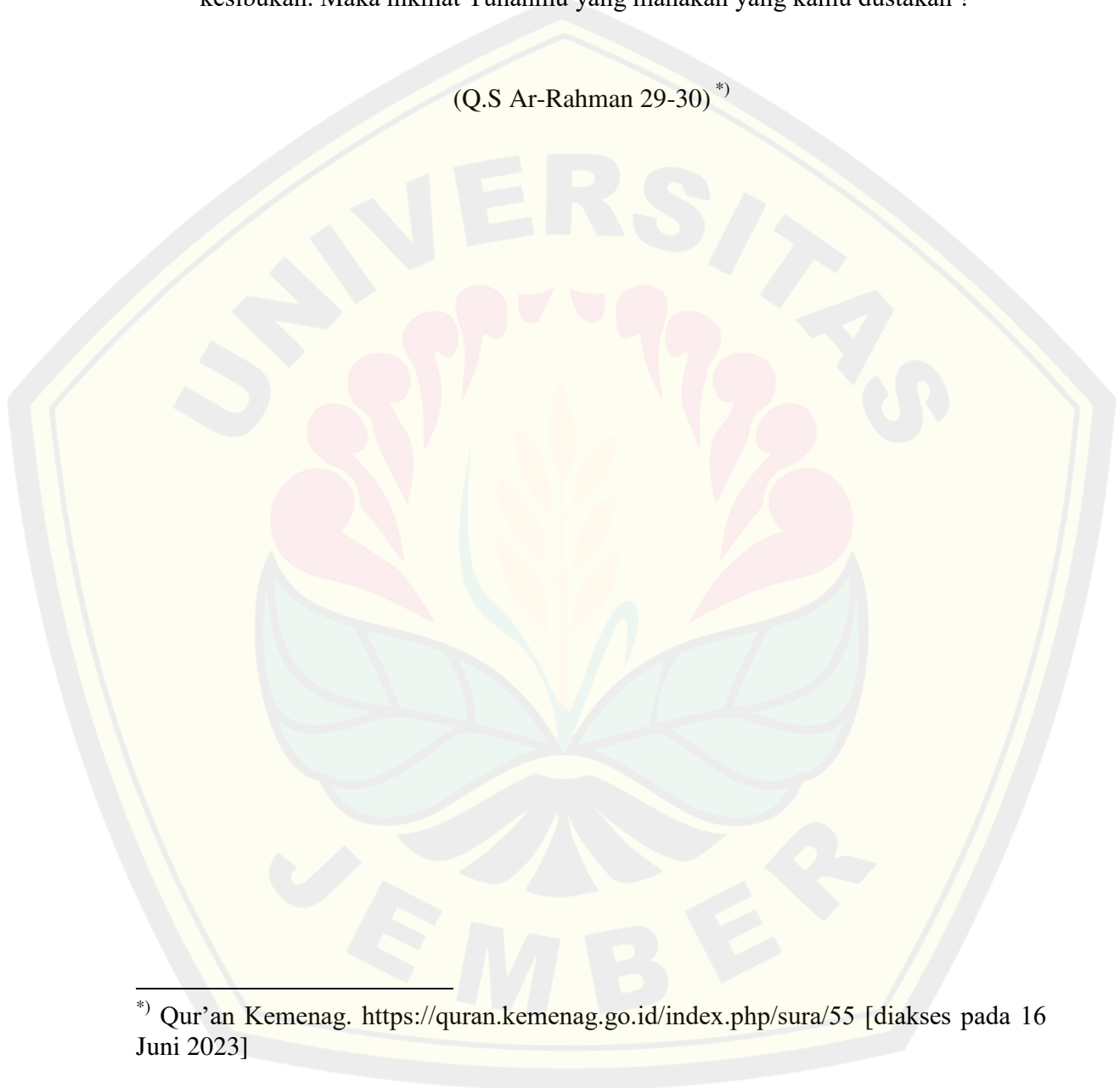
1. Orang tua tercinta, Bapak Zainur Rohman dan Ibu Siti Alfiah. Terimakasih telah memberi semangat, dan memberi doa, serta selalu meridhoi langkah ini;
2. Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

۳۰. تَكَذِّبُن رَّبِّكُمَا آلَاءَ قِيَامِي ۲۹ شَأْنٌ فِي هُوَ يَوْمٍ كُلِّ ۱ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَنْ يَسْأَلُهُ

“Apa yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?”

(Q.S Ar-Rahman 29-30) ^{*}



^{*}) Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/55> [diakses pada 16 Juni 2023]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farin Farzana Aisa Fitri

NIM : 190210205010

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Simtom Gangguan Konsentrasi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebebasan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Farin Farzana Aisa Fitri

190210205010

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM STIMULASI KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK DENGAN SIMTOM
GANGGUAN KONSENTRASI DI
KELOMPOK A2 TK DARUS
SHOLAH JEMBER**

Oleh

Farin Farzana Aisa Fitri

NIM 190210205010

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

Dosen Pembimbing II : Ahmad Afandi, M.Pd.I

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM STIMULASI KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK DENGAN SIMTOM
GANGGUAN KONSENTRASI DI
KELOMPOK A2 TK DARUS
SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Farin Farzana Aisa Fitri
NIM : 190210205010
Angkatan : 2019
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Januari 2001
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Disetujui Oleh:

Doen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi.,M.A.
NIP. 197705022005012001

Ahmad Afandi. M.Pd.I.
NIP. 760019029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru Dalam Stimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Simtom Gangguan Konsentrasi di Kelompok A2 TK Darus Sholah Jember” karya Farin Farzana Aisa Fitri telah diuji dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Ahmad Afandi. M.Pd.I.

NIP. 760019029

Anggota II,

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Reski Yuliana Widiastuti, S.Pd., M.Pd.

NRP. 198807082019032014

**Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember**

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Peran Guru Dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Simtom Gangguan Konsentrasi. Farin Farzana Aisa Fitri. 190210205010. 2023. 62 halaman. Program Studi S1 PG PAUD. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Jember.

Kecerdasan interpersonal adalah suatu keahlian seseorang untuk memahami perasaan dan emosi pada diri orang lain, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pada kecerdasan interpersonal terdapat kecerdasan sosial yang merupakan suatu kemampuan anak untuk memahami serta berinteraksi dengan orang di sekitar. Dari observasi awal di TK Darus Sholah Jember pada Ananda I, yang memiliki gangguan konsentrasi ketika berkomunikasi dengan teman Ananda I ini tidak mau mengalah, ananda I susah berbaur dengan teman-temannya. Ananda I memiliki emosi yang kurang stabil dimana selalu ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah dengan teman-temannya. Pada saat ini Ananda I mulai berkembang dapat berteman. Hal ini tidak lepas dari peran guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “bagaimana peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsnetrasi di kelompok A2 TK Darus Sholah Jember?” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 TK Darus Sholah Jember. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Sumber data yang diperoleh yaitu satu orang anak yang mengalami gangguan konsentrasi yang kecerdasan interpersonalnya mulai berkembang sesuai harapan dan peran guru kelompok A2. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2023. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Ananda I mengalami perkembangan pada kecerdasan interpersonalnya. Ananda I dapat berkerja sama dengan orang lain, mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain, mampu mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi yang diperoleh, mampu merespon orang lain, mampu memimpin dan mengkoordinasi pada saat mengerjakan tugas, serta memiliki banyak pertemanan. Peningkatan kecerdasan interpersonal ananda I ini tidak lepas dari peran guru. Guru sebagai perencanaan pembelajaran, dalam hal ini guru membuat RPPH untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak membuat RPPH khusus untuk perkembangan kecerdasan interpersonal pada Ananda I, akan tetapi dalam dalam kegiatan pembelajaran pada RPPH tersebut juga mengembangkan aspek sosial emosional yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal Ananda I. Guru sebagai motivator, dimana guru memberi semangat dan juga melakukan pendekatan untuk memberikan penguatan apabila Ananda menyelesaikan tugas atau berperilaku baik. Guru sebagai pembimbing, guru menuntun Ananda untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Guru sebagai pengajar, guru sering kali menggunakan metode belajar secara berkelompok yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Guru sebagai evaluator, guru setiap hari membuat penilaian terhadap perkembangan sosial emosional ananda I. Guru sebagai fasilitator, guru tidak memberikan fasilitas khusus untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal ananda I, namun sudah termasuk di dalam kegiatan pembelajaran.

Saran yang diberikan hendaknya guru meningkatkan kreatifitasnya untuk memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada ananda I, kemudian untuk peneliti lain diharapkan mampu menggali lebih dalam dan akurat.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Simtom Gangguan Konsentrasi” skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Ir. Iwan Taruna, M. Eng., IPM., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, serta Dosen pembimbing I yang telah memberi masukan dan pembelajaran baru dalam penulisan skripsi ini;
5. Ahmad Afandi. M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;

7. Reski Yuliana Widiastuti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberi masukan dan pembelajaran baru dalam penulisan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
9. Kepala sekolah, guru-guru dan siswa dengan simtom gangguan konsentrasi TK Darus Sholah Jember
10. Bapak ibu tercinta yang telah ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan, mendoakan dengan tulus
11. Keluarga besar Banyuwangi
12. Sahabat seperjuangan, Mega Devita, Gita Cinora, Khusnul Arista
13. Teman-teman selama di Jember, Divvy Aulia, Indah Masruroh, Rahmania Syarifah, Ane zamzam, Rahma Dania, Yunita Eka
14. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2019 yang memberi motivasi
15. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini

Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kendala. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 25 Mei 2023

Farin Farzana Aisa Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2. KAJIAN TEORI	6
2.1 Gangguan Konsentrasi	6
2.1.1 Pengertian Konsentrasi	6
2.1.2 Pentingnya Konsentrasi Anak Usia Dini	7
2.1.3 Gangguan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini	8
2.1.4 Penyebab Gangguan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini	9
2.1.5 Gejala yang Tampak Pada Anak Gangguan Konsentrasi	11
2.2 Kecerdasan Interpersonal	13

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal	13
2.2.2 Pengertian Kecerdasan Interpersonal untuk Anak Usia Dini	14
2.2.3 Karakteristik Kecerdasan Interpersonal.....	14
2.2.4 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun.....	15
2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Interpersonal Anak ..	15
2.3 Peran Guru	17
2.3.1 Pengertian Peran Guru.....	17
2.3.2 Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini	18
2.4 Penelitian yang Relevan.....	23
BAB. 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Tempat Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian.....	26
3.3 Situasi Sosial	26
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.4.1 Peran guru.....	27
3.4.2 Kecerdasan Interpesonal.....	27
3.5 Desain Penelitian	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.6.1 Observasi	29
3.6.2 Wawancara	30
3.6.3 Dokumentasi.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Pengumpulan Data.....	32
3.7.2 Reduksi Data.....	32

3.7.3 Penyajian Data	33
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	33
3.8 Kredibilitas Penelitian.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Jadwal Penelitian	37
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
4.1.3 Hasil Penelitian Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Gangguan Konsentrasi	39
4.2 Pembahasan	50
BAB 5. PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 28
Gambar 4.1 Denah ruang kelas kelompok A2 39



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN.....	63
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	66
LAMPIRAN C. LEMBAR FORMAT CATATAN LAPANGAN.....	67
LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA GURU.....	79
LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL WAWANCARA.....	80
LAMPIRAN F. LEMBAR FORMULIR TRIANGGULASI	86
LAMPIRAN G. FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	104
LAMPIRAN H. DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA.....	106
LAMPIRAN I. CATATAN HARIAN GURU	107
LAMPIRAN J. PROFIL LEMBAGA.....	110
LAMPIRAN K. PROFIL IDENTITAS SISWA.....	111
LAMPIRAN L. SURAT IZIN PENELITIAN	112
LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	113

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang; (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah uraiannya.

1.1 Latar Belakang

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah jenjang awal pendidikan seorang anak sebelum memasuki tingkat sekolah dasar (SD). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa:

Suatu pembinaan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai anak berumur usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa pendidikan yang bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek anak seperti anak mempunyai kesiapan yang optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya ini disebut PAUD.

Proses kegiatan belajar-mengajar di PAUD memerlukan pendekatan yang tepat dengan kelompok usia anak karena hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD Tahun 2013 menyatakan bahwa, pendekatan dalam sistem pembelajaran yang sesuai akan sangat menentukan perkembangan anak yang bersesuaian dengan karakteristik, minat, serta potensinya masing-masing. Selain itu, Sujiono (2013:84) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berorientasi pada perkembangan, pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bermain, pembelajaran aktif, kreatif, terpadu, efektif dan menyenangkan, dan pengembangan kecakapan hidup. Sedangkan Rahmawati dan Kurniati (2014:41) menyatakan pendekatan pembelajaran pada anak yang berusia Taman kanak - kanak bisa dilakukan dengan melakukan suatu proses belajar yang menyenangkan, kegiatan belajar sambil melakukan kegiatan aktif seperti bermain, mendorong siswa untuk aktif, memfasilitasi proses belajar dalam bentuk yang

konkrit. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang baik merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu dengan kegiatan bermain dan pembelajaran wajib untuk menyesuaikan kebutuhan anak.

Guru menjadi faktor penting pada saat pembelajaran, pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Djamarah (2014:26) yang menyatakan bahwa guru adalah faktor yang sangat penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk merencanakan, menganalisis, serta menyimpulkan permasalahan yang akan muncul dan ditempuh kedepannya. Hidayat (2017:7) menyatakan bahwa di lingkungan sekolah guru dapat menjadi orang tua kedua bagi anak, agar mampu mendampingi dan memahami perkembangan anak, serta membantu mereka dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap. Sementara itu, Catron & Allen (dalam Sujiono, 2013:13) menyampaikan bahwa kehadiran guru di anak usia dini tidak hanya sebagai fasilitator atau mentor. Pembelajaran tidak dapat berjalan aktif apabila guru hanya fokus untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tanpa memikirkan atau memiliki kesadaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Peran guru juga diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak. Kemampuan dan kecerdasan pada anak pastinya berbeda-beda satu sama lain pastinya. Penyebab dari perbedaan kecerdasan anak dapat dikaitkan pada faktor bawaan (genetik) dan upaya untuk menumbuhkembangkan kecerdasan itu sendiri. Menurut Howard Gardner (dalam Indria, 2016:82), pada hakikatnya setiap individu memiliki macam-macam kecerdasan yang beberapa diantaranya lebih menonjol daripada yang lain. Macam-macam kecerdasan dapat diuraikan menjadi demikian, antara lain; kecerdasan bahasa, logis matematis, musikal, visual spasial, kinestetis, naturalis dan intrapersonal.

Dari macam-macam kecerdasan tersebut, kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kehidupan sosial anak. Kecerdasan interpersonal merupakan kapabilitas yang diperoleh anak untuk dapat menyampaikan respons terhadap orang lain atau

permasalahan di sekitarnya dengan berupa bentuk positif yang dapat membangun interaksi dengan baik dan efektif (Indria, 2016:84). Kecerdasan interpersonal memiliki aspek-aspek krusial, seperti rasa empati, cara berkomunikasi, sikap ramah, dan dapat bekerjasama dalam berbagai lingkungan. Kecerdasan interpersonal merupakan kapabilitas yang dimiliki dan terdapat pada diri anak yang terbentuk oleh keadaan dalam keluarga dan lingkungannya sehingga peran keluarga dan lingkungan menjadi hal krusial untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak sejak dini (Gardner dalam Indria, 2016:84). Hal ini dikarenakan seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung sulit untuk dapat berbaur dengan orang di lingkungan sekitarnya, berinteraksi maupun berkomunikasi, dan sulit peka terhadap perasaan orang lain. Sebaliknya, seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi maka akan lebih mudah untuk berinteraksi maupun berkerja sama dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Anak yang mengalami simtom gangguan konsentrasi biasanya mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang dewasa (Hidayat dalam Lisa, 2021:50). Hal ini dikarenakan gangguan konsentrasi yang dialami oleh anak cenderung membuatnya sulit menyelesaikan tugas dan mentaati aturan seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengantri. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di Kelompok A2 TK Darus Sholah Kabupaten Jember, terdapat anak yang memiliki simtom atau tanda-tanda gangguan konsentrasi. Anak tersebut sulit untuk berinteraksi dengan teman dan dengan guru di kelasnya. Ketika guru memaparkan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di kelas, anak tersebut selalu mengacuhkan guru maupun teman-temannya. Anak tersebut selalu asik dengan dirinya sendiri dan lebih suka bermain sendiri, anak cenderung selalu aktif dan tidak bisa diam ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Kegiatan sehari-hari anak yang dilakukan di sekolah hanya ikut duduk di kelas tanpa adanya interaksi dengan siapapun, memakan bekal yang dibawa orang tuanya saat pembelajaran berlangsung, dan asyik bermain apapun yang diinginkan tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan guru di kelasnya adalah

mencoba memahami kegiatan apa yang sekiranya disukai anak dan dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak. Anak tersebut sangat menyukai kegiatan yang bersangkutan dengan fisik motorik kasar maupun halus, sehingga guru mengadakan pembiasaan awal pembelajaran yang berkaitan dengan fisik motorik kasar seperti halnya berlari atau melompat di setiap awal pembelajaran sebelum beralih ke pembelajaran inti guna mengajarkan anak berkonsentrasi. Ketika menginjak ke kegiatan inti, guru selalu memberikan kegiatan membuat hasil karya karena kegiatan-kegiatan membuat karya yang disukai oleh anak. Adanya kegiatan-kegiatan yang disukai oleh anak dengan simtom gangguan konsentrasi ini dapat melatih anak agar mulai menjalin interaksi dengan teman-teman sebayanya.

Penelitian ini tertarik untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi A2 TK Darus Sholah Jember. Adapun judul yang diambil adalah Peran Guru dalam Stimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Simtom Gangguan Konsentrasi di Kelompok A2 TK Darus Sholah Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, penelitian ini menarik rumusan masalah yakni bagaimana peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 TK Darus Sholah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang fokus untuk menganalisis peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 TK Darus Sholah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti maupun pembaca terkait dengan peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membuka wawasan bagi guru tentang peran-peran yang dapat dilakukan berkenaan dengan stimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi, serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas peran guru.

b. Bagi Peneliti

Diperolehnya pengetahuan mengenai peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di Taman Kanak-Kanak.



BAB 2. KAJIAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang; (1) Gangguan Konsentrasi; (2) Kecerdasan Interpersonal; dan (3) Peran Guru. Berikut adalah uraiannya.

2.1 Gangguan Konsentrasi

2.1.1 Pengertian Konsentrasi

Menurut Surya (2011: 4) pemusatan atau konsentrasi merupakan daya pikir dan tindakan seseorang pada obyek yang sedang dipelajari dan dilakukan dengan cara menghalau dan mengesampingkan seluruh yang tidak ada hubungan dengan objek yang dipelajari. Sedangkan Suryabrata (2010:4) memaparkan bahwa perhatian merupakan yang pertama yaitu pemusatan energi psikis yang tertuju pada satu objek, yang kedua yaitu perhatian adalah besarnya kesadaran yang menyertai suatu kegiatan yang dilakukan.

Konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *berkonsentrasi (kata kerja)* yang berarti pemusatan dan *konsentrasi (kata benda)* yang berarti pemusatan (Hakim, 2002). Konsentrasi merupakan suatu cara untuk memusatkan pikiran pada objek tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut maka muncul pendapat lain bahwa konsentrasi tidak hanya berpusat pada satu objek namun seseorang harus berusaha keras supaya konsentrasi juga dapat dilakukan oleh panca indera dan pikiran. Ghazali (2003), menyatakan bahwa perhatian seseorang merupakan keaktifan jiwa yang menjadi lebih meningkat, jiwa dan pikirannya hanya tertuju pada objek tertentu maupun sekumpulan objek. Menurut Slameto (2003) perhatian merupakan suatu aktivitas pemilihan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya rangsangan dari lingkungan.

Pemusatan yang dilakukan dengan pemusatan daya pikir pada objek yang dilakukan dengan sengaja yaitu dengan mengusir dan mengesampingkan sesuatu yang tidak memiliki hubungan pada objek yang dipelajari merupakan pemusatan

konsentrasi. Sedangkan Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang supaya dapat fokus tanpa adanya gangguan. Faktor konsentrasi berasal dari internal dan eksternal Schmid, Peper dan Wilson (dalam Komarudin, 2013: 138). Sedangkan menurut Robert S. Weinbert. dan Daniel Gould (dalam Gustian, 2017: 93) konsentrasi adalah kemampuan mempertahankan perhatian pada isyarat lingkungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya konsentrasi merupakan suatu cara pemusatan pikiran yang dilakukan pada suatu objek tertentu, bagaimana seseorang memusatkan perhatian dalam melakukan sesuatu sehingga pekerjaan selesai. Semua aktivitas yang dilakukan anak memerlukan konsentrasi, karena dengan konsentrasi maka akan mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan tepat. Anak yang kurang konsentrasi pada saat mengerjakan suatu pekerjaan maka pekerjaan yang dihasilkan kurang maksimal serta membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan anak yang mengerjakan pekerjaannya dengan berkonsentrasi.

2.1.2 Pentingnya Konsentrasi Anak Usia Dini

Kemampuan konsentrasi yang dimiliki anak usia dini harus diasah sejak dini karena konsentrasi itu penting. Konsentrasi merupakan sumber kekuatan yang dimiliki anak, karena dengan konsentrasi anak mampu untuk menyelesaikan tugas serta kewajibannya secara baik. Maka dari itu pentingnya konsentrasi anak untuk, karena dengan konsentrasi akan membuat anak menjadi berhasil dalam melakukan pekerjaannya (Slameto, 2003:3).

Menurut (Djamarah, 2008:3) pembiasaan yang dilakukan untuk membuat anak mampu berkonsentrasi akan membuat siswa menjadi siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan cepat. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan untuk membuat siswa berkonsentrasi. Konsentrasi tidak dapat muncul secara cepat atau tiba-tiba harus terdapat kebiasaan, maka dari itu guru serta orang tua memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan konsentrasi pada anak atau siswa. Pada penelitian ini konsentrasi yang dilakukan yaitu kemampuan anak untuk dapat memusatkan dan

memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran atau kegiatan bermain berlangsung, sehingga pada saat anak melakukan suatu kegiatan, anak mampu melaksanakannya sesuai dengan aturan dan petunjuk guru.

Kemampuan konsentrasi merupakan proses yang cukup lama serta juga berkaitan dengan usia anak. Hal ini dikarenakan fungsi sensorik pada anak yang masih berkembang sehingga membuat anak tidak dapat fokus pada saat melakukan aktivitas. Sehingga usia juga merupakan faktor terpenting untuk menentukan fokus seorang anak. Menurut (Fajriati, 2008: 233) anak yang berusia 1 sampai 2 tahun hanya mampu berkonsentrasi kurang 3 menit hal ini dikarenakan rasa keingintahuan anak yang besar, kemudian anak dengan usia 2 sampai 3 tahun dapat berkonsentrasi dalam waktu 3 sampai 5 menit namun anak masih bisa meninggalkan aktivitasnya apabila terdapat aktivitas yang lebih menarik. Anak yang berusia 3 sampai 4 tahun mampu berkonsentrasi selama 5 sampai 10 menit, karena pada usia ini anak telah mampu mengingat dengan baik hal ini dikarenakan adanya perkembangan sistem sensorik dan motorik. Anak yang berusia 6 tahun ke atas mampu untuk berkonsentrasi lebih dari 20 menit atau bahkan lebih dengan bertambahnya usia pada anak dan juga kebutuhan sekolah anak yang akan dijalani anak hingga dewasa.

Menurut Surya (2009:50) konsentrasi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar siswa yang rendah ini diakibatkan karena kurang maksimal siswa dalam berkonsentrasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi. Maka dari itu sangat penting guru pada saat pembelajaran membuat siswa untuk berkonsentrasi agar hasil belajar siswa menjadi meningkat.

2.1.3 Gangguan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini

Gangguan menurut KBBI merupakan suatu rintangan dan halangan yang menyusahakan serta dapat menyebabkan kegilaan pada jiwa yang akan menimbulkan suatu masalah (KBBI:434). Gangguan konsentrasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena konsentrasi memerlukan

fokus waktu yang lama pada saat menyelesaikan tugas jadi apabila siswa yang mengalami gangguan konsentrasi maka tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu (Priyanggasari, 2015: 34). Oleh karena itu dibutuhkan penanganan untuk mengatasi gangguan konsentrasi supaya perkembangan anak dapat berhasil dengan baik. Menurut (Iswinarti dan Cahyasari, 2017 : 34) penanganan yang tidak tepat dapat mengganggu tumbuh kembang anak.

Gangguan konsentrasi berupa gangguan pemusatan perhatian atau yang dikenal dengan ADHD. Gangguan ADHD atau gangguan pemusatan perhatian hiperaktif ini terjadi karena anak tidak mampu untuk fokus pada apa yang dilakukan oleh anak tersebut. Hiperaktif menurut psikologi ialah suatu gangguan pada perilaku yang tidak normal karena terlalu banyak bergerak sehingga akan menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi (Herawan Daman Zaviera, 2008: 14). Menurut Prasetyono (2008 : 100-101) hiperaktif merupakan meningkatnya kegiatan motorik sehingga akan menyebabkan gangguan pada perilaku. Selain itu gangguan ADHD juga disebabkan anak yang tidak mampu memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan sehingga perhatian pendek, gangguan ini juga menyebabkan gangguan hiperaktif serta perilaku menjadi menjadi implusif. Maka dari itu gangguan ini juga menyebabkan gangguan perkembangan secara kognitif atau pengetahuan, sosialisasi dan komunikasi (Judarwanto, 2009 :1).

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwasanya hiperaktivitas merupakan tingkah laku seseorang yang telah melebihi batas dalam berkonsentrasi serta mengatur kegiatan pada saat merespon lingkungan untuk menarik perhatian.

2.1.4 Penyebab Gangguan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini

Menurut Abdul Alim (2009:59), terdapat berbagai faktor yang menyebabkan gangguan konsentrasi antara lain:

- a. Keturunan atau genetik
- b. Ibu hamil yang mengkonsumsi alkohol

- c. Anak yang mengalami gangguan pada saat di kandungan (prenatal) dan pada saat kelahiran (perinatal)
- d. Trauma kepala pada saat proses persalinan
- e. Keracunan makanan yang memiliki zat pewarna yang tinggi (timbang)
- f. Tidak memperoleh perhatian serta kasih sayang orang tua (tekanan psikososial) sehingga kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi.

Selain faktor di atas menurut Roberts Dilts dan Jennifer Dilt (dalam Umi, 2018:32) gangguan konsentrasi juga dipengaruhi karena adanya kekawatiran sehingga tahu cara untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Tantangan anak dalam berkonsentrasi juga dikarenakan tidak adanya perhatian sehingga menyebabkan pertengkarannya pada saat melakukan sesuatu dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang lainnya (Umi, 2019:32). Umi (2019:33) mengatakan bahwasanya untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi ini dapat ditingkatkan dengan adanya niat untuk mengerjakan sesuatu, keadaan yang nyaman, mempersiapkan segala bahan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan karena dengan tersebut akan membuat anak menjadi lebih mudah dalam berkonsentrasi.

Gangguan konsentrasi diakibatkan karena adanya dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Berikut ini penjabaran dari faktor dalam dan faktor luar.

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam atau internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Contohnya motivasi, minat belajar untuk belajar yang rendah yang dapat diakibatkan karena kurang tertariknya anak untuk belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor dari luar atau eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti keadaan pada saat melakukan kegiatan, suara, keadaan ruangan, perlengkapan serta gambar yang terdapat di ruangan sehingga akan mempengaruhi perhatian anak.

Menurut Umi (2018:33) anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar diakibatkan karena berbagai hal yaitu:

- a. Tidak memiliki tempat sendiri
- b. Keadaan di sekitar anak untuk melakukan sesuatu
- c. Minat anak yang tidak ada untuk melakukan suatu kegiatan
- d. Kondisi tubuh anak

Selain itu faktor – faktor yang mempengaruhi konsentrasi menurut Ruslia (2020 :85) sebagai berikut:

- a. Ketertarikan terhadap sesuatu
- b. Kecerdasan anak
- c. Keadaan fisik, emosional, psikis dan pengalamannya
- d. Minat dan motivasi yang kurang
- e. Perasaan yang membuat anak mudah marah, khawatir, takut, gelisah, benci, dan pendendam
- f. Kondisi lingkungan belajar yang ramai
- g. Pembelajaran yang pasif

2.1.5 Gejala yang Tampak Pada Anak Gangguan Konsentrasi

Gejala pada anak yang mengalami gangguan dapat dilihat pada ciri – ciri anak yang sebagai berikut:

Menurut Singgih (2004:92), anak yang mengalami gangguan konsentrasi bisanya dicirikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak mampu untuk memusatkan perhatian pada jangka waktu yang lama. Gangguan dengan seperti ini dikenal dengan gangguan perhatian.
- b. Distrakibilitas, gangguan ini diakibatkan karena kurangnya perhatian yang kurang menonjol. Gangguan distrakibilitas berupa gangguan distrakibilitas pendengaran (audiotoris), distrakibilitas penglihatan (visual) dan distrakibilitas internal.

- c. Hiperaktivitas adalah suatu gangguan yang diakibatkan karena kegiatan motorik pada anak yang tinggi. Gangguan ini memiliki ciri - ciri kegiatan yang selalu berganti, tidak adanya tujuan tertentu. Anak yang mengalami gangguan ini akan lebih banyak menoleh dibandingkan anak normal hal ini disebabkan karena gangguan hiperaktivitas ini karena anak ini mengalami gerakan mata dan gangguan ini dapat hilang karena bertambahnya usia.
- d. Impulsif merupakan gangguan konsentrasi pada anak karena anak tidak dapat mempertimbangkan akibat dari tindakan tersebut. Sehingga anak yang mengalami gangguan ini cenderung mengerjakan sesuatu ingin cepat selesai bukan dikerjakan dengan teliti.
- e. Tidak pernah merasa puas. Seorang anak tidak akan merasa puas untuk apa yang diinginkan mereka akan meminta hal yang lain setelah keinginan satunya telah diberikan oleh kedua orang tuanya
- f. Kurang ulet, anak yang tidak memiliki keuletan akan menyebabkan pekerjaan anak tidak akan pernah selesai.
- g. Selalu berubah, anak yang memiliki pemikiran yang berubah – ubah akan menyebabkan motivasi. Misalnya anak akan berkonsentrasi apabila mereka melihat televisi yang mereka sukai dibandingkan dengan televisi yang tidak disukai oleh mereka.
- h. Inkoordinasi. Anak gangguan konsentrasi akan susah melakukan kegiatan motorik halus, sehingga anak mengalami beberapa kesulitan dalam mengikat tali sepatu atau mengancingkan bajunya.

Adapun gejala-gejala yang nampak pada saat anak mengalami gangguan konsentrasi yang dikemukakan oleh supriyo (2008:104) sebagai berikut:

- a. Anak asik dengan dirinya sendiri meskipun berjam-jam dan ketika belajar sedikitpun akan merasa tidak tahan atau fokus.
- b. Anak lebih mudah terkena rangsangan dari lingkungan luar, contohnya adanya suara tv, radio serta gangguan lainnya

- c. Saat berada dikelas anak akan selalu mondar-mandir mencari-cari apa saja yang ingin anak mainkan.
- d. Ketika guru sudah memberikan pembelajaran dan pembelajaran telah selesai, anak tidak mengetahui apa yang baru saja dipelajari oleh anak.

2.2 Kecerdasan Interpersonal

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Musfiroh (2014:117) kecerdasan interpersonal ialah suatu keahlian seseorang untuk memahami perasaan dan emosi pada diri orang lain sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gardner (dalam Armstrong, 2013:7) kecerdasan interpersonal merupakan keahlian seseorang dalam mengenali kondisi orang disekitar seperti emosi serta keadaan hati seseorang. Wulandari (2016:2) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan keahlian seseorang pada saat merasakan keadaan yang ada disekitar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan keadaan seseorang dalam mengetahui di sekitar seperti suasana hati dan kita dapat meresponnya.

Menurut Sidqi (2020:2) menjabarkan bahwasanya pada kecerdasan interpersonalnya terdapat kecerdasan sosial, kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan anak untuk memahami serta berinteraksi dengan orang di sekitar yang dapat mempermudah untuk bersosialisasi. Kecerdasan sosial tidak hanya tentang kemampuan anak dalam berteman dengan teman akrabnya namun dengan kecerdasan sosial akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menyelesaikan permasalahan antar teman sehingga memperoleh simpati dari orang di sekitar. Kecerdasan interpersonal sangat memberikan manfaat kepada anak karena dengan kecerdasan ini akan membuat anak mampu untuk menyesuaikan diri yang akan membentuk hubungan sosial yang baik. Namun sebaliknya apabila anak tidak memiliki kecerdasan interpersonal maka anak akan mengalami kesulitan pada menjalin interaksi sosial dengan orang lain.

2.2.2 Pengertian Kecerdasan Interpersonal untuk Anak Usia Dini

Menurut Indria (2016:82) kecerdasan interpersonal dikemukakan oleh Howard Gardner yang mengacu pada proses belajar dan mengajar. Menurut kecerdasan Murray & Moore (2012:42) kecerdasan merupakan suatu kecakapan, bakat, *mental skill* yang setiap anak memiliki. Terdapat berbagai kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan suatu keahlian seseorang dalam memahami serta membedakan kondisi hati dan perasaan pada orang lain yang terdapat dilingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan seperti mimik wajah, gerak tubuh, suara dan kemampuan dalam merespon orang lain serta membedakan isyarat interpersonal (Amstrong 2013:12).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwasanya kecerdasan interpersonal adalah keahlian seorang anak dalam memahami serta bisa merespon pada keadaan orang lain dan kecerdasan ini meliputi kemampuan seseorang untuk menangkap dan menyampaikan emosi di dalam lingkungan.

2.2.3 Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Menurut Thorndike dan Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dikenal dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal merupakan suatu keahlian seseorang dan menciptakan relasi serta membangun relasi yang akan menguntungkan dua pihak (Saifuddin Azwar, 2004:5). Oleh karena maka kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki berbagai karakteristik antara lain:

- a. Dapat bekerja sama dengan orang lain
- b. Mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain.
- c. Keterampilan mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi
- d. Mampu menghadapi respon orang lain
- e. Mampu memimpin dan mengkoordinasikan pada saat mengerjakan tugas
- f. Memiliki banyak relasi pertemanan

2.2.4 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun

Kecerdasan interpersonal sangat dipengaruhi oleh usia anak. Menurut Wiyani (2016:163) tingkat perkembangan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun akan semakin matang dengan bertambahnya usia. Hal ini diajukan pada Kompetensi dasar dan indikator antara lain:

- a. Anak dapat berinteraksi dengan teman seumuran maupun orang dewasa. Hal ini karena pada saat anak bermain dan belajar karena pada saat bermain dan belajar akan berkomunikasi pada saat ada masalah.
- b. Anak akan disiplin. Misalnya seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak terlambat pada saat datang ke sekolah
- c. Mampu bertanggung jawab serta menjaga lingkungan sekolah. Contohnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Menurut Titi (2017:4) berikut ini standar perkembangan interpersonal pada saat anak berusia 5 sampai 6 tahun antara lain:

- a. Mau bekerja keras
- b. Memiliki empati kepada orang lain
- c. Mampu mengorganisasikan kelompok untuk mencapai tujuan bersama
- d. Mampu mengenali pikiran orang lain
- e. Mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Interpersonal Anak

Perkembangan interpersonal dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut Nurdiani (2020) faktor eksternal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keluarga, teman, sekolah.

- a. Keluarga merupakan kunci utama untuk perkembangan interpersonal. Karena keluarga yang tempat pengasuhan seorang anak yang akan menentukan tingkah laku pada saat berada di lingkungan luar keluarga.

- b. Seorang anak tidak terlepas dari temannya sebaya atau seumurannya. Karena anak akan melakukan kegiatan secara langsung seperti bekerja sama, kegiatan bekerjasama akan mengasah kecerdasan interpersonal anak.
- c. Sekolah dikenal dengan rumah kedua seorang anak, hal ini karena pada saat disekolah siswa memperoleh pengasuhan, bimbingan dari seorang guru. Kecerdasan interpersonal anak dapat diasah di sekolah hal ini karena di sekolah siswa diajarkan untuk bekerja sama bersama temannya maupun bersama guru.

Selain faktor tersebut kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh pola asuh. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (dalam Monowati, 2015:26) pola asuh terbagi menjadi 3 antara lain: pola asuh permisif, otoriter dan otoritatif. Berikut ini penjabaran ketiga pola asuh:

- a. Pola pengasuhan permisif adalah pola asuh yang anak diberikan kebebasan oleh orang tua nya untuk memilih. Maka dari itu kelebihan pola ini yaitu anak tidak memperoleh tekanan dari orang tua, namun kelemahan pada tipe ini yaitu anak kurang perhatian dari orang tua
- b. Pola pengasuhan otoriter adalah pola asuh yang dimana orang tua memiliki peranan yang sangat besar pada kehidupan anaknya sehingga membuat anak berada dalam pengawasan orang tua. Kelebihan pola pengasuhan ini adalah anak memperoleh perhatian dari orang tua, sedangkan kelebihannya anak mendapatkan tekanan apabila pilihan orang tua tidak sesuai dengan keinginan dari anaknya.
- c. Pola pengasuhan otoritatif adalah pola asuhan yang merupakan perpaduan pola permisif dan otoriter. Pola asuhan ini memberikan kebebasan untuk anak namun orang tua masih dapat memperhatikan anak-anaknya.

Menurut George Boeree (dalam Monowati, 2015:27) faktor - faktor yang menyebabkan perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak antara lain

- a. Keluarga, hal ini dikarenakan seorang anak membutuhkan perhatian dari kedua orang tua.

- b. Gizi makanan, apabila seorang anak kekurangan gizi makanan maka anak akan kurang responsif sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar yang akan membuat anak kurang aktif untuk mengeksplorasi dibandingkan dengan anak yang cukup mendapatkan gizi makanan.
- c. Pengalaman hidup individu, setiap anak pasti memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda sehingga kecerdasan interpersonal setiap anak juga berbeda.

2.3 Peran Guru

2.3.1 Pengertian Peran Guru

Djamarah (2014:26) mengatakan bahwa guru adalah seorang individu yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak atau siswa. Menurut Hidayat (2017:7) guru merupakan orang tua bagi anak disekolah serta dianggap layaknya orang tua. Guru sebagai orang tua disekolah maka guru berperan untuk dapat memahami perkembangan siswa serta untuk mentransformasikan dirinya yang menjadi upaya untuk pembinaan sikap. Sedangkan menurut Catron & Allen (dalam Sujiono, 2013:13) peranan guru tidak hanya untuk mentransferkan ilmu pengetahuan namun juga berperan sebagai fasilitator atau mentor oleh karena itu proses pembelajaran tidak dapat berjalan baik apabila siswa tidak memiliki keaktifan untuk belajar. Selain itu guru juga mempunyai peranan untuk membentuk karakter siswa. pembentukan karakter siswa menjadi tugas dari seorang guru, sehingga guru diharuskan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Tugas guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik serta melatih ketrampilan siswa, tetapi guru harus mampu membaca situasi, kondisi kelas, dan kondisi siswanya saat pembelajaran berlangsung.

Berikut ini penjabaran tentang peran guru menurut para ahli yang dikutip oleh Sudarmin (dalam Mursalin, 2017:12) sebagai berikut:

- a. Prey Katz menganalogikan seorang guru sebagai komunikato yang dapat memberikan nasehat kepada temannya, pemberi inspirasi, motivator, dan

pembimbing untuk mengembangkan tingkah laku serta perilaku dan orang untuk menguasai materi yang akan dipelajari.

- b. Havighurst menyatakan peranan seorang guru saat di sekolah kepada siswa layaknya seorang mediator, evaluator, serta pengganti orang tua untuk memberikan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- c. James W. Brown peranan guru sebagai berikut: mengelola, mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, menyiapkan pelajaran harian, membimbing serta mengevaluasi kegiatan siswa.

Berdasarkan uraian diatas kesimpulan tentang peran guru yaitu mengembangkan semua rancangan proses pembelajaran yang diberikan kepada anak, menilai hasil belajar, mengembangkan keterampilan anak dan membentuk perilaku anak menjadi baik.

Peranan guru adalah sebuah rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru pada kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan kemajuan perkembangan tingkah laku peserta didik (Syatra, 2013:188), selain itu Juhji (2016:4) mengatakan peran guru sebagai pendidik adalah memberikan dorongan terhadap semangat belajar anak, menjadi pengawas dalam kegiatan belajar maupun tingkah laku anak, agar anak tidak melanggar norma dalam keluarga dan taat pada peraturan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas peran guru ialah suatu usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan anak, dari yang tidak memahami pelajaran sehingga siswa memahami materi yang dipelajari, serta tingkah laku yang belum baik menjadi lebih baik. Peranan guru bukan hanya itu saja namun guru juga berperan untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2.3.2 Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Djolong & Akbar (2019) menyatakan guru mempunyai peranan penting pada saat pembelajaran karena guru bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 yang berisi tentang guru dan dosen. Guru memiliki peranan sebagai seorang pendidik, yang

berarti seorang yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa dan juga lingkungan. Selain itu guru juga berperan sebagai pengajar, guru sebagai pengajar yaitu seorang guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dengan peranan tersebut maka guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman supaya siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang terbaru. Peranan guru yang selanjutnya yaitu seorang guru harus mampu menanamkan nilai nilai karakter seorang siswa. Guru juga diharapkan dapat membantu anak untuk memecahkan persoalan dan menggali potensi yang dimiliki anak.

Berikut ini akan diuraikan lebih jauh mengenai peran guru dalam pendidikan anak usia dini:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan tertentu (Angga Dewi, 2021:233). Untuk mencapai tujuan , perencanaan disusun dengan beberapa aspek yang meliputi apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, dimana, dan bagaimana melaukannya. Perencanaan sangat diperlukan karena pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga harus selalu konsisten, mempunyai tujuan, serta bisa digunakan sebagai monitoring (Putra dan Nidhom, 2021:233).

Perencanaan pembelajaran berperan penting bagi guru sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk langkah awal sebelum memasuki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, penentuan media dan sumber pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, serta menentukan instrument penilaian dengan ketentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudirman, 2021:234). Secara umum perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini terdiri dari penyusunan program semester, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran persiapan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sekaligus menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam anak usia dini dalam mempersiapkan pembelajaran.

b. Motivator

Motivator merupakan sebuah dorongan atau motivasi dalam berbuat kebijakan dan mengarahkan dirinya dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Hidayat (2017:9) motivasi merupakan langkah yang dilakukan oleh guru untuk membangun kondisi yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Putri (2018:16) mengemukakan bahwa motivator sangatlah penting dan dibutuhkan anak. Sebagai motivator guru juga harus memberikan dukungan kepada anak supaya anak mampu melakukan suatu kebijakan serta mampu melakukan hal-hal kebaikan. Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Tohrin dalam Yunitsari, 2018:11). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak yang berguna untuk mendorong dan melaksanakan kegiatan belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar pada diri seseorang dan juga dapat disebabkan oleh faktor luar dalam situasi belajar. Menurut Hidayat (2017:9) terdapat beberapa cara guru untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran antara lain: memberikan apresiasi, pujian, dan hadiah, mengemukakan ide, memberikan kuis secara dadakan dan memunculkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut guru yang berperan sebagai motivator dapat dilakukan dengan memberikan dorongan pada anak untuk mengungkapkan pendapat, menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihan pada anak. Selain itu guru sebagai motivator yaitu guru mampu memahami dan mengetahui potensi anak, memberikan dukungan kepada anak supaya anak mampu untuk menyampaikan perasaan anak selain itu untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak serta membuat anak mampu untuk mengambil sebuah keputusan.

c. Pembimbing

Bimbingan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru pada anak didik berkenaan dengan kesulitan atau hambatan yang dihadapi anak dalam mencapai perkembangannya. Menurut Djamarah (2014:36) peran guru sebagai pembimbing yaitu guru bertugas untuk membimbing anak menjadi lebih baik. Apabila dalam proses pembelajaran siswa tidak dibimbing oleh guru maka siswa akan mengalami kesulitan. Menurut Mulyasa (2011:40) guru dapat digambarkan layaknya seorang pemandu wisata karena guru untuk bertanggung jawab pada kelancaran pembelajaran hal ini karena guru harus mengetahui kebutuhan serta kemampuan siswa. Sedangkan menurut Nurdin (2019:97) guru membimbing anak supaya anak dapat menemukan potensi serta dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangannya. Apabila potensi anak dapat tercapai maka anak tersebut dapat tumbuh menjadi seorang anak yang individu yang mandiri dan produktif. Tugas seorang guru juga menjaga, mengarahkan, serta membimbing anak sehingga potensi, minat dan bakatnya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwsanya guru sebagai sebagai pembimbing merupakan seorang guru yang berusaha untuk menjadikan peserta didik untuk lebih mandiri dan dewasa. Peran guru sebagai pembimbing anak adalah supaya anak dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru serta diselesaikan oleh anak secara tepat waktu, sehingga anak yang tugasnya selesai dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan dewasa. Guru sebagai pembimbing maka guru harus mampu mengidentifikasi anak yang mengalami kesulitan pada saat belajar, kemudian melakukan diagnosa, prognosa, dan jika masih dalam batas kewenangannya harus membantu untuk memecahkan masalah yang dimiliki anak tersebut.

d. Pengajar

Tugas utama seorang guru disekolah yaitu untuk mengajar dengan cara membantu siswa untuk mempelajari suatu ilmu yang belum diketahui oleh siswa. Nurdin (2019:91) mengemukakan seorang guru pada saat mengajar diharapkan

mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kreativitas siswa mampu berkembang. Tugas seorang guru yang untuk mengajar yaitu dengan membantu siswa untuk mengembangkan suatu hal yang tidak diketahui dan dimengerti oleh anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fauzi (2017:82) menyatakan bahwa tugas utama seorang guru yaitu untuk mengajar siswa untuk memahami materi yang dipelajari, membentuk kompetensi. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran seperti motivasi belajar siswa, hubungan guru dan siswa, rasa nyaman dan aman serta kemampuan guru dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan tugas utama dari seorang guru adalah mengajar. Kemudian pada saat menjalankan tugasnya sebagai pengajar maka guru berperan untuk membantu siswa untuk mempelajari yang belum diketahui oleh siswa tersebut. Selain itu guru juga bertugas untuk mengarahkan perkembangan anak mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dari siswa. Maka dari itu guru harus mengetahui materi pelajaran yang akan dipelajari dan untuk mengembangkannya sehingga apabila guru memahami materi yang diajarkan maka siswa akan memahaminya dan membuat hasil belajar menjadi tercapai.

f. Evaluator

Evalutor atau evaluasi merupakan satu penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian anak peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Nurdin (2019:108), guru sebagai evaluator yaitu untuk mengevaluasi siswa mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Uno (2017:24) suatu penilaian dapat dilihat dalam proses pembelajaran dengan adanya tingkat keberhasilan, efektivitas, serta efisiensi. Guru dapat melakukan penilaian dengan mengikuti hasil belajar secara terus menerus supaya guru dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Menurut Hidayat (2017:11), penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan teknik dan jenis yang sesuai, yaitu dapat berupa tes dan nontes. Menurut Usman (2011:11) guru dapat mengetahui mengenai keberhasilan tingkat pencapaian anak serta penguasaan dalam pelajaran yaitu dengan cara penilaian. Guru akan mengetahui kedudukan

peserta didik dan mengklarifikasi bagaimana tingkat pencapaian anak yang pandai, sedang, dan kurang.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah guru sebagai evaluator yaitu guru bertugas untuk menilai maupun mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian pada bidang akademik, sikap dan keterampilan siswa. Maka dari hasil penilaian itu guru dapat mengevaluasinya.

g. Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator akan memberikan kemudahan pada anak peserta didik dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Sanjaya (2016:21) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan pada anak peserta didik agar mudah dalam menerima suatu materi, sehingga akan menjadi efektif dan efisien pembelajarannya. Menurut Sujiono (2013:14) guru memberikan fasilitas belajar bagi anak dengan lingkungan yang fleksibel dan memberikan berbagai sumber kegiatan belajar. Fasilitas yang diberikan guru dengan memberikan kesempatan bagi anak serta dorongan agar anak dapat memilih aktivitasnya dan menemukan berbagai alternatif untuk menciptakan hal baru. Menurut Djamarah (2014:36) mengemukakan bahwa guru sebagai fasilitator harus menyediakan hal-hal yang nantinya memudahkan anak dalam kegiatan belajar. Jadi, guru harus menyediakan fasilitas yang baik untuk peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.

Kesimpulan dari uraian diatas peranan guru sebagai fasilitator ialah tugas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan anak peserta didik pada kegiatan belajarnya. Seperti guru mampu untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga perkembangan anak akan terlihat lebih efektif.

2.4 Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya mengenai menstimulasi kecerdasan interpersonal. Untuk mendukung penelitian ini, maka

peneliti menjadikan penelitian sebagai referensi serta mempertegas penelitian ini. Berikut merupakan penelitian sejenis yang relevan.

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Yesi Anggraini tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA Melati Tanjung Kurung Lasui Way Kanan”. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa upaya atau cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal secara keseluruhan membuat peserta didik mampu berhubungan baik dengan siapa saja, kapan saja dan dimana saja seperti anak mampu untuk bersosialisasi dengan baik.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Risa Handini tahun 2013 berjudul “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I”. Hasil pada penelitian ini masalah kecerdasan interpersonal yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa tidak dapat berinteraksi baik dengan guru maupun dengan temannya. Selain itu karena siswa tidak aktif disaat prose pembelajaran berlangsung sehingga membuat anak dijauhi oleh siswa yang lainnya sehingga guru harus mengoptimalkan perannya dan melakukan suatu cara untuk meningkatkan layanan untuk membimbing siswa yang mengalami kendala.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada seorang siswa.

BAB. 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang; (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) desain penelitian, (6) metode pengumpulan data; (7) teknik analisis data. Berikut masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sharan dan Merriam (dalam Sugiyono, 2018:4) penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menginterpretasikan, menguraikan, serta memberikan makna terhadap apa yang diteliti. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimana obyek yang digunakan tidak dapat dimanipulasi hal ini karena penelitian kualitatif termasuk penelitian yang bersifat alamiah.

Menurut Sugiyono (2018:9) obyek pada penelitian kualitatif merupakan obyek yang alamiah hal ini karena pada penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami sebuah keunikan suatu obyek yang diteliti, memahami makna dari obyek, serta dapat menemukan hipotesis dari obyek yang diteliti. Pada penelitian data yang diperoleh adalah data yang sudah pasti ada.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu jenis metode penelitian yang dapat digunakan pada penelitian kualitatif dan peneliti melakukan penelitian dengan cara mengeksplorsi mendalam pada suatu peristiwa pada tempat penelitian (Creswell dalam Sugiyono, 2018:6). Penelitian dilakukan secara mendalam dan terstruktur dan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada untuk memperoleh hasil penelitian dan sesuai dengan topik penelitian.

Kesimpulan dari penjabaran di atas ialah penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami suatu makna, menginterpretasikan, serta menemukan hipotesis dari apa yang diteliti. Metode yang bisa digunakan pada penelitian kualitatif adalah metode studi kasus. Metode

studi kasus bertujuan untuk memahami kasus pada obyek penelitian. Teknik penelitian yang dapat digunakan apabila menggunakan metode studi kasus adalah wawancara dan observasi pada saat melakukan pengumpulan data.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah TK Darus Sholah Jember. Tempat ini dipilih dengan pertimbangan terdapat anak dengan simtom gangguan konsentrasi sehingga anak tersebut kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, guru kelasnya, maupun orang lain.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Darus Sholah Jember pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini memfokuskan peranan guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak simtom gangguan konsentrasi di TK Darus Sholah Jember. Anak dengan simtom gangguan konsentrasi dan guru di TK Darus Sholah Jember merupakan subjek pada penelitian ini

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Darus Sholah Jember yang berisi tentang peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi. Subyek penelitian adalah guru di sekolah dan anak dengan simtom gangguan konsentrasi. Pada kelompok A2 TK Darus Sholah Jember ini terdapat anak dengan simtom gangguan konsentrasi. Anak tersebut sulit untuk berinteraksi dengan teman maupun guru dikelasnya, selalu asik dengan dirinya sendiri dan lebih suka bermain sendiri, anak cenderung selalu aktif dan tidak bisa diam ketika pembelajaran berlangsung di kelas. TK Darus Sholah Jember ini merupakan sekolah reguler yang juga menerima anak yang berkebutuhan tanpa adanya perbedaan kelas pada anak yang berkebutuhan ataupun anak normal.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini dan memberikan gambar variabel yang akan diteliti. Berikut ini penjelasan variabel pada penelitian ini:

3.4.1 Peran guru

Peran guru merupakan pengaruh yang sangat penting, karena guru bertugas untuk menstimulasikan kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi. Peran yang dimaksud adalah meliputi peran guru sebagai motivator, pembimbing, pengajar, evaluator, fasilitator.

3.4.2 Kecerdasan Interpesonal

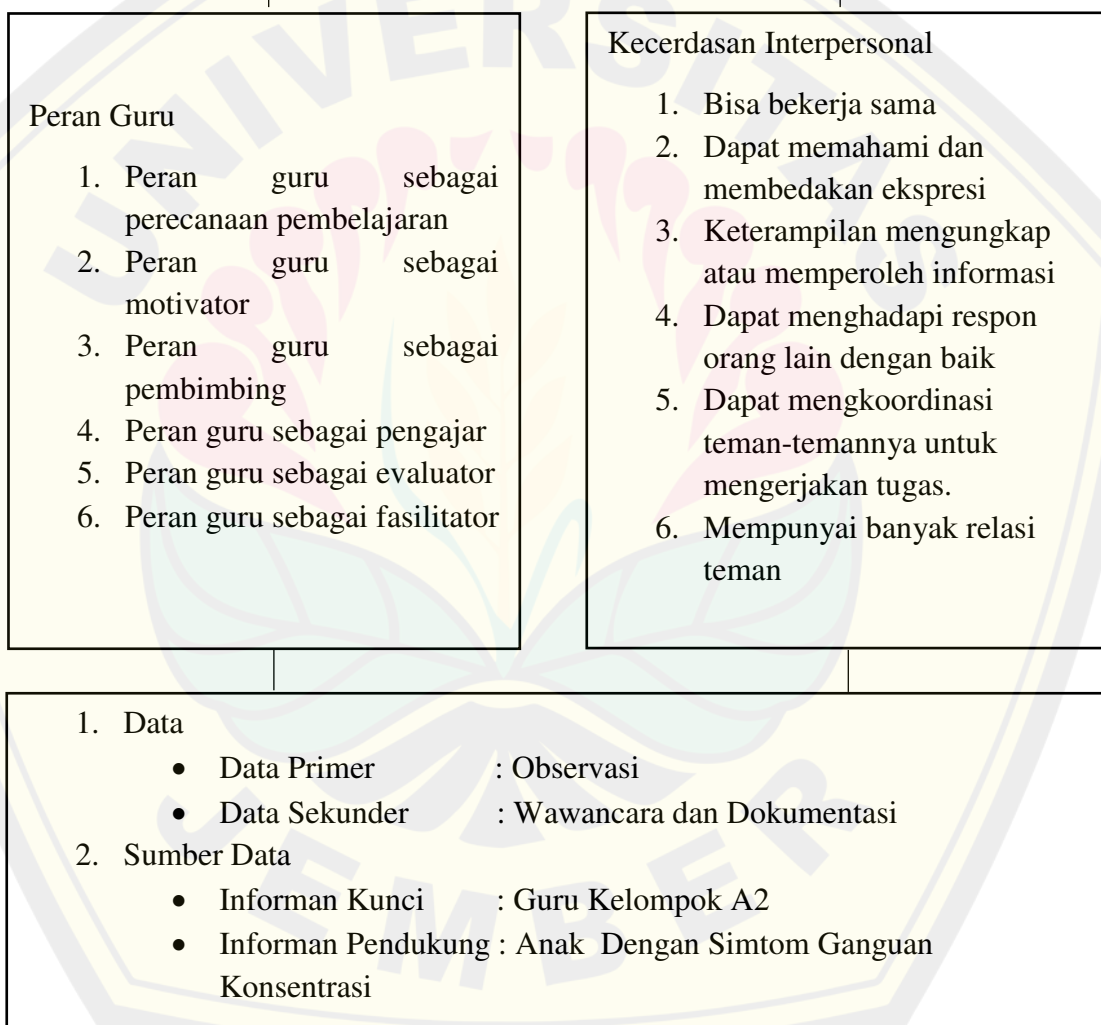
Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai keahlian seorang anak untuk bekerjasama dengan orang lain, mampu memahami mekspresi dan perasaan terhadap orang lain, keterampilan mengungkap atau memperoleh informasi, dapat menghadapi respon orang lain dengan baik, dapat mengkoordinasi teman-temannya dalam mengerjakan tugas, memiliki banyak relasi pertemanan dan memiliki jalinan hubungan dengan temannya, dan mempunyai perhatian yang besar.

3.5 Desain Penelitian

suatu rancangan yang dibuat oleh seorang peneliti pada penelitian disebut desain penelitian. Desain penelitian dibuat secara struktur serta sesuai dengan metode penelitian yang digunakan (Syaodih dalam Musfiqoh, 2012:84) Berikut ini rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

Pada kelompok A2 TK Darus Sholah Jember ini terdapat anak dengan simtom gangguan konsentrasi. TK Darus Sholah Jember ini, merupakan sekolah reguler yang juga menerima anak yang berkebutuhan tanpa adanya perbedaan kelas pada anak yang berkebutuhan ataupun anak normal.

Bagaimanakah peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi?



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan suatu tahapan yang sangat penting pada saat melakukan penelitian (Sugiyono, 2018:104). Data hasil penelitian tidak dapat diperoleh apabila peneliti tidak mengetahui bagaimana tahapan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti diharuskan untuk memilih serta menentukan metode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjabaran metode penelitian ini:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebuah fakta mengenai suatu peristiwa atau kegiatan yang sedang diteliti (Nasution dalam Sugiyono, 2018:106). Peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama kegiatan observasi haruslah dicatat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui data apa saja yang telah mereka dapatkan dari hasil observasi tersebut.

Observasi terbagi menjadi dua menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2018:106). Berikut ini penjelasan tentang jenis observasi tersebut:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif ialah kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subyek seperti mereka juga dapat melakukan tanya jawab sembari membantu subyek melakukan aktivitasnya. Peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap pada metode ini, karena peneliti turut merasakan bagaimana suka duka subyek yang mereka teliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar dilakukan apabila peneliti mengatakan secara langsung kepada subyek bahwasanya peneliti akan melakukan penelitian dan sumber data yang diperoleh berasal dari subyek

yang diberi taukan oleh peneliti. Namun, tidak semua hal dapat diberitahukan kepada subyek. Artinya, ada beberapa hal yang memang harus dirahasiakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena subyek bisa saja tidak menyetujui penelitian yang dilakukan dan tidak ingin dijadikan subyek penelitian apabila telah mengetahui data apa saja yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan ketersediaan subyek yang akan diteliti. Data yang akan diobservasi oleh peneliti meliputi aktivitas interaksi guru dengan anak simtom gangguan konsentrasi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara ialah suatu metode penelitian yang dilaksanakan secara langsung yaitu dengan cara bertemu seseorang bahkan beberapa yang menjadi narasumber untuk penelitian untuk memperoleh informasi (Esterberg dalam Sugiyono, 2018:114). Metode wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber sehingga harus menyusun pertanyaan terlebih dahulu sehingga kebutuhan penelitian dapat terpenuhi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan yang harus mereka teliti.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:115) ada tiga macam wawancara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu meliputi:

a. Wawancara terstruktur

Pelaksanaan wawancara terstruktur dilakukan pada saat peneliti membawa instrumen penelitian berupa pertanyaan yang diajukan kepada subyek peneliti guna mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan oleh peneliti serta sesuai dengan apa yang diteliti. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara terstruktur juga dapat diajukan kepada subyek yang lain. Dalam hal ini, peneliti harus mencatat jawaban yang disampaikan oleh subyek.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang dilakukan lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Maka dari itu, peneliti dapat meminta subyek untuk memberikan pendapat serta ide yang mereka miliki untuk memenuhi data penelitian yang sedang dilakukan. Sama halnya dengan wawancara terstruktur, peneliti harus mencatat ataupun merekam apa saja yang disampaikan oleh subyek.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa perlu menyiapkan instrumen wawancara seperti halnya wawancara terstruktur. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal terkait apa yang akan diteliti. Pernyataan yang dilakukan dalam wawancara tidak terstruktur merupakan pertanyaan yang umum yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara yang semiterstruktur. Maka dari itu peneliti perlu mengali info lebih dalam, ide, serta pendapat dari subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara ini yaitu untuk mewawancarai guru mengenai stimulasi yang diberikan kepada anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk kecerdasan interpersonalnya.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen termasuk dalam salah satu data yang dapat berupa gambar, suara, tulisan, ataupun karya seseorang (Sugiyono, 2018:124). Dokumentasi yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian umumnya adalah dokumen yang berupa foto atau gambar, perekam suara, atau catatan-catatan yang sudah ada sebelumnya. Data penelitian akan lebih akurat jika disertakan dengan bukti nyata yang disimpan dalam sebuah foto atau rekaman suara.

Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini meliputi berbagai arsip yang terkait dengan catatan harian guru dan rapor anak, khususnya yang terkait dengan indikator-indikator kecerdasan interpersonal.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:131) adalah sebuah tahapan penyusunan hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dengan tujuan agar nantinya dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca hasil penelitian kita.

Nasution (dalam Sugiyono, 2018:131) menyatakan bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif telah dilaksanakan sejak observasi awal dalam kegiatan penelitian sampai dengan hasil penelitian tersebut telah ditemukan. Akan tetapi, fokus utama analisis data pada penelitian kualitatif tetap ada pada bagaimana proses pengambilan data di lapangan dari pada data observasi awal. Jadi, dapat dilihat bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif digunakan sejak observasi awal guna mengetahui kondisi subyek maupun obyek penelitian sampai dengan selesainya masa penelitian, yang dilakukan dalam tahap:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik: 1) observasi, 2) wawancara, serta 3) dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru pada saat di kelas. Teknik wawancara dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara, sedangkan untuk teknik dokumentasi yang dihasilkan pada penelitian yaitu berupa gambar.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:135) menyatakan bahwasanya reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih data yang penting dari apa yang telah diemukakan peneliti di lapangan. Dalam hal ini, peneliti dapat membuang data yang dianggap tidak penting dalam kegiatan penelitian. Dengan dilakukan reduksi data maka peneliti akan mudah dalam menyusun data yang diperoleh pada saat penelitian.

Reduksi data pada penelitian ini adalah mengelompokkan temuan yang didapatkan di lapangan melalui berbagai metode pengumpulan data tentang bagaimana peranan guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak

dengan simtom gangguan konsentrasi di Tk Darus Sholah Jember. Tujuan dilakukan reduksi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Data yang telah ditemukan tersebut akan dikaitkan dengan kajian teori dan variabel penelitian.

3.7.3 Penyajian Data

Tahapan yang dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:137)). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menulis teks naratif. Selain berupa teks naratif, penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat bagan, matriks, maupun grafik tentang bagaimana peranan guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di Tk Darus Sholah Jember. Penyajian data harus benar-benar diperhatikan, agar nantinya hasil penelitian tersebut dapat dimengerti dengan mudah.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:141) penarikan kesimpulan dapat dilakukan di awal kegiatan penelitian. Namun, kita seringkali masih menemukan beberapa data yang belum kita temukan sehingga kita harus kembali ke lapangan untuk meneliti kembali. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila kita telah menemukan cukup banyak bukti di lapangan yang disertai dengan bukti data yang valid. Kesimpulan pada penelitian ini adalah peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi.

3.8 Kredibilitas Penelitian

Uji kredibilitas dikenal dengan uji kepercayaan terhadap daya yang diperoleh pada saat penelitian dan berdasarkan hasil uji kredibilitas ini maka hasil penelitian tidak diragukan lagi dan bisa dijadikan sebagai karya ilmiah. Menurut Sugirono (2012:270) Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Peningkatan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan. Hal ini dilakukan untuk memperluas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan kembali lapangan, observasi, wawancara dengan narasumber lain. Perluasan pengamatan juga dapat semakin mendekatkan relasi peneliti dengan sumber agar semakin akrab, terbuka, timbul rasa saling percaya, sehingga data yang didapatkan semakin lengkap dan kredibel.

Perpanjangan observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi kembali tempat penelitian dan mengecek kembali data yang diperoleh berdasarkan uji kredibilitas sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan atau benar artinya dapat dipercaya, sehingga perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Sehingga perpanjang observasi ini memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Ketelitian pada saat melakukan penelitian sangat berkaitan dengan data yang akan diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat terkam dengan baik dan sistematis atau berurutan. Salah cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan akurasi. Meningkatkan akurasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Dalam meningkatkan kegigihan peneliti dapat dilaksanakan dengan memahami berbagai literatur yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai referensi, seperti buku, penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan begitu, penyusunan laporan akan dilakukan dengan lebih berhati-hati, sehingga menghasilkan laporan yang berkualitas.

c. Triangulasi

Trigulasi dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas, trigulasi di definisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memeriksa data dengan sumber serta waktu yang berbeda (William Wiersma, 1986). Menurut Sugiyono (2007:273) trigulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kebenaran data diproses dengan cara memeriksa data yang dimiliki melalui sumber-sumber lain. Data yang telah didapatkan melalui proses analisis terlebih dahulu, sehingga kemudian menghasilkan kesimpulan yang disepakati (member check) melalui tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Rekayasa

Pengujian kebenaran data dilakukan dengan memeriksa data yang dimiliki dengan sumber yang sama namun terdapat perbedaan dalam tekniknyanya. Sebagai contohnya, pengujian dapat dilaksanakan melalui pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kembali dengan sumber data lain yang relevan untuk memastikan data yang dapat dianggap benar untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Waktu pada saat melakukan penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Seperti pada saat peneliti melakukan penelitian pada pagi hari lebih valid dan kredibel dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan pada siang hari karena pada pagi hari siswa masih berada pada kondisi yang segar. Kemudian penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara dan wawancara pada lain waktu, apabila terdapat perbedaan hasil penelitian maka penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara berulang supaya data yang diperoleh sangat pasti (Sugiyono, 2007: 274).

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencari data penelitian yang bertentangan dengan data yang diperoleh. Apabila data hasil penelitian tidak bertentangan maka hasil penelitian bertentangan dengan saya yang disajikan sehingga peneliti dapat mengubah hasil penelitiannya (Sugiyono, 2007: 275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merupakan sumber pendukung yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian dan membuktikan data yang diperoleh oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2007:275) menyatakan bahwa data hasil penelitian sebaiknya disertai dengan dokumen otentik atau foto sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck dilakukan untuk mencari tahu sejauh apa data yang diperoleh bersesuaian dengan yang diberikan oleh pemberi data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:276) yang menyatakan bahwa tujuan dari *membercheck* adalah supaya informasi yang diperoleh dan digunakan untuk penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud dengan sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan mengecek data hasil penelitian dengan menggunakan menggunakan berbagai sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu, waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah pagi, siang, dan sore hari dengan teknik wawancara sehingga peneliti dapat menyimpulkan bagaimana perbedaan hasil wawancara yang di dapatkan pada pagi, siang, dan sore hari, sehingga dapat membuat data menjadi lebih kredibel.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, bagaimana peran guru dalam menstimulus kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsnetrasi di TK Darus Sholah Jember. Hasil dan pembahasan yang dimaksud dalam bab ini yaitu meliputi: (1) Hasil Penelitian; dan (2) Pembahasan. Berikut adalah uraiannya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Darus Sholah Jember mulai bulan Maret 2023 sampai bulan April 2023. Jadwal penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Pertemuan	Hari, Tanggal Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
I	Kamis 27 April 2023	08.00 s/d 10.00	Wawancara dan menyerahkan surat izin penelitian
II	Selasa 2 Mei 2023	08.00 s/d 10.00	Observasi di kelas
III	Rabu 3 Mei 2023	08.00 s/d 12.00	Wawancara dan observasi di kelas
IV	Kamis 4 Mei 2023	08.00 s/d 10.00	Observasi di kelas
V	Jum'at 5 Mei 2023	15.00 s/d 16.00	Wawancara di rumah guru kelompok A2
VI	Sabtu 6 Mei 2023	08.00 s/d 10.00	Observasi di kelas
VII	Senin	08.00 s/d 10.00	Observasi di kelas

	8 Mei 2023		
--	------------	--	--

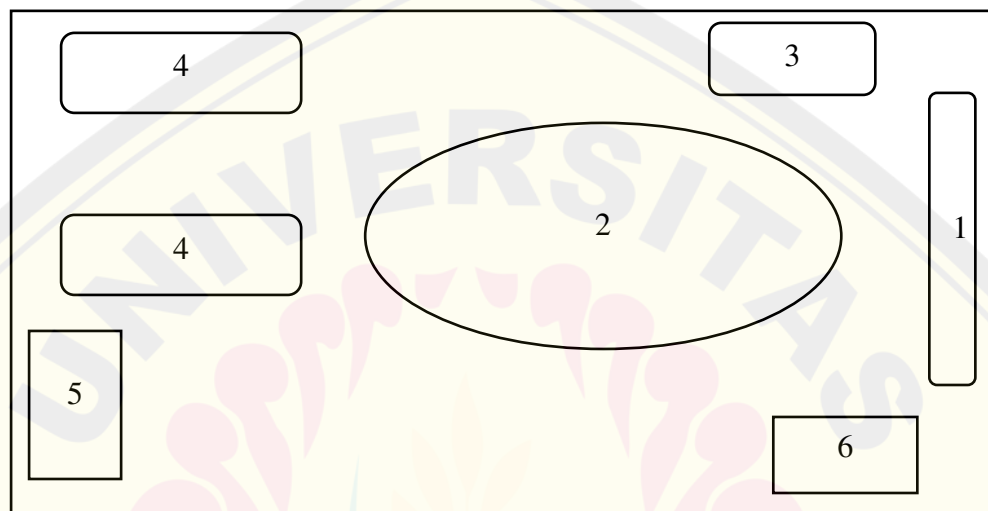
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

TK Darus Sholah merupakan lembaga Taman Kanak-kanak yang berstatus swasta dan berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember. TK Darus Sholah ini terletak di tegal besar kelurahan Tegal Besar, kecamatan Kaliwates. TK Darus Sholah ini memiliki 16 guru, serta memiliki 1 kelas KB, 6 kelas A, 6 kelas B. Selain itu, TK Darus Sholah juga memiliki 1 ruang kepala sekolah, gudang, kolam renang, aula, dan juga tempat bermain anak. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Darus Sholah pada hari Senin sampai dengan Sabtu ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Pada kelas kelompok bermain, terdapat 15 anak, pada kelas A masing-masing terdapat 21 anak. Dan pada kelas b masing-masing terdapat 20 anak. Pada penelitian ini meneliti bagaimana peranan guru dalam menstimulasi keerdasan interpersonak anak dengan simtom gangguan konsentrasi yang terdapat di kelompok A2 TK Darus Sholah Jember. Pada kelompok A2 ini terdapat 21 anak dan 1 guru. Pada kelompok A2 ini terdapat anak yang mengalami gejala gangguan konsentrasi. Saat ini guru dan "I" subyek dalam penelitian ini. Pembelajaran di TK Darus Sholah ini diawali dengan kegiatan pembiasaan di pagi hari yang dimana kegiatan yang dilakkan setiap harinya berbeda-beda dengan tujuan agar anak tidak bosan dengan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan diantaranya upacara bendera, senam bersama, menyanyikan lagu yalalwaton, menghafal as-maul husna, meyanyikan lagu anak-anak sesuai dengan tema.

Kegiatan yang dilakukan sesudah kegiatan pembiasaan bersama-sama yaitu memasuki kelas, yang dimana sebelum memasuki kelas anak-anak dibiasakan bergantian untuk mentiapkan barisan, setelah menyiapkan barisan anak-anak mengantri untuk melepas sepatu dan menaruh ke rak sepatu yang sudah disediakan dan dapat memasuki kelas. Setelah memasuki kelas anak melakukan pembelajaran yang diawali dengan pembukaan dan berdoa bersama, pada kegiatan ini anak duduk di karpet dengan pola duduk melingkar, yang dimana pola duduk

tersebut dapat melatih anak untuk berkomunikasi dengan siapa saja teman yang berada di sekitarnya tanpa membeda-bedakan, dan juga dapat membuat kegiatan berdoa lebih kondusif. Setelah kegiatan berdoa dilakukan kegiatan 2 pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengembangkan fisik motorik anak. Berikut adalah denah kelas kelompok



Gambar 4.1 Denah ruang kelas kelompok A2

Keterangan:

1. Papan tulis
2. Karpas tempat murid berdoa
3. Meja guru
4. Meja belajar anak
5. Lemari mainan dan buku
6. Pintu kelas

4.1.3 Hasil Penelitian Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Gangguan Konsentrasi

Penelitian ini dilakukan di TK Darus Sholah Jember, subyek dalam penelitian ini adalah guru dan juga anak dengan simtom gangguan konsentrasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam

menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi, berikut penjelasannya.

a. Dapat bekerja sama dengan orang lain

Ananda I merupakan anak dengan simtom gangguan konsentrasi di TK Darus Sholah Jember. Pada indikator kecerdasan interpersonal dalam aspek bekerja sama dengan orang lain, guru tidak membuat RPPH khusus untuk menstimulasi keerdasan interpersonal ananda, akan tetapi guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang dimana memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama pada ananda. Dalam kegiatan estafet ini guru juga memiliki peran sebagai pengajar, yang dimana guru mengajarkan bagaimana kegiatan estafet ini dengan baik, guru berperan untuk membantu ananda untuk mempelajari apa arti bekerja sama dalam kegiatan estafet ini, kegiatan estafet yang dimana ananda I harus bekerja sama dengan teman sekelompoknya, guru membagi beberapa kelompok yang dimana kelompok tersebut beranggotakan lima anak, kegiatan estafet yang dilakukan ini memerlukan kerja sama tim, cara bermainnya yaitu berkelompok dibariskan sesuai dengan titik yang sudah disediakan oleh guru, alat yang digunakan terdapat mainan berbentuk hewan, dan keranjang, pada titik pertama terdapat keranjang dengan bermacam-macam bentuk hewan, seperti kuda, harimau, gajah, kelinci, kucing dan lain-lain, cara bermainnya pada titik terakhir disediakan keranjang, guru berbisik kepada anak yang berada dititik terakhir menyebutkan hewan apa yang harus diaambil, lalu anak pada titik terakhir berbisik kepada teman di depannya dan seterusnya, tugas anak pada titik pertama adalah mencari binatang yang sudah di sebutkan oleh teman-temannya tersebut, setelah anak pada titik pertama mengambil binatang, anak melakukan estafet memberikan binatang tersebut sampai pada titik terakhir dan dimasukkan keranjang.

Pada awal kegiatan estafet ini ananda I tidak mau mendengarkan perintah guru dan asik berlari-lari mengabaikan teman-temannya, ketika berada dititik pertama yang bertugas mengambil binatang, ananda mengambil binatang semauanya sendiri dan tidak mendengarkan arahan gurunya, ketika ananda berada dititik terakhir dimana anak yang pertama memperoleh informasi bisikan dari

guru binatang apa yang harus diambil, ananda hanya terdiam dan tidak mau bebisik dengan teman kelompok estafetnya, tetapi ketika ananda diletakkan dititik tengah, ananda mematuhi aturan bermain dan dapat menyelesaikan estafetnya dengan baik. Pada kegiatan tersebut guru berperan dalam memberikan motivasi kepada ananda I dengan cara memberikan dukungan serta pendekatan memberi semangat kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik seperti contoh “ayo semangat nanti ibu guru beri bintang lima”, dalam kegiatan estafet ini guru juga berperan sebagai pembimbing, yang dimana membimbing ananda ibra untuk dapat melakukan kegiatan estafet dengan baik dengan cara mendampingi ananda selama kegiatan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini guru juga memiliki peran sebagai evaluator, yang dimana guru memiliki tugas untuk mengevaluasi bagaimanakan hasil dari kegiatan estafet pada ananda I, serta memberikan nilai. dalam kegiatan ini juga diperlukannya adanya pera guru sebagai fasilitator, yang bertujuan untuk memudahkan ananda I untuk melakukan kegiatan estafet ini dengan cara membuat suasana kegiatan estafet yang dilakukan ini menyenangkan seperti ontoh selalu memberi semangat kepada ananda I.

b. Mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain

Memami serta membedakan ekspresi orang lain merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki oleh anak yang mengalami simtom gangguan konsentrasi ini. Hal inilah yang menyebabkan anak susah untuk memahami ekspresi orang lain, seperti ekspresi marah, senang, ataupun sedih. Hal tersebut menyebabkan ananda mengalami kesulitan untuk memahami apapun yang terjadi dilingkungan sekitarnya, guru tidak membuat RPPH khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal ananda, akan tetapi guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang dimana memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan ananda untuk mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain. Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan ananda untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi melalui kegiatan belajar mengenal ekspresi. Dalam kegiatan ini guru juga memiliki peran sebagai pengajar, yang dimana guru mengajarkan anak untuk mengenal ekspresi. guru memberikan kegiatan belajar

berupa membuat hasil karya dengan tema ibu, dalam kegiatan ini selain untuk melatih motorik halus, kognitif, dan juga memudahkan anak untuk mengenal ekspresi, jadi pada kegiatan ini anak diberikan potongan-potongan kertas lipat yang berbentuk persegi panjang, lingkaran, dan oval, guru juga menyediakan stik untuk badan ibu, kertas persegi panjang sebagai baju ibu, kertas lingkaran sebagai kepala ibu yang nantinya akan digambar anak dengan ekspresi bibir tersenyum yang bertujuan untuk mengenalkan ekspresi senyum dan dapat mengartikannya sebagai rasa bahagia. Selain kegiatan membuat hasil karya tersebut, guru juga mengenalkan bentuk-bentuk ekspresi melalui video di youtube yang diputar ditelvisi, pembelajaran di TK Darus Sholah ini juga menggunakan televisi yang biasanya akan dinyalakan apabila kegiatan belajar sudah selesai atau pembelajaran memang memerlukan media televisi, seperti halnya dalam mengenal ekspresi ini. Guru memutar kartun yang nantinya akan menanyakan kepada anak-anak misalkan “apakah ada yang tau apa ekspresi dari kancil ini?”, lalu anak-anak menjawab “ekspresi gembira bu guru”.

Guru memiliki peran sebagai pembimbing yang dimana guru mengajarkan untuk penyelesaian tugas anak dengan baik dan dapat terselesaikan, dalam kegiatan membuat hasil karya tersebut guru mendampingi ananda ibra dalam mengerjakannya, seperti membantu dan mencotohkan kepada ananda cara mengelem kertas origami pada stik yang disediakan sebagai badan ibu, mendampingi mengajarkan membuat mata, hidung, dan bibir berbentuk ekspresi tersenyum atau bahagia. Guru berperan sebagai pengajar yang dimana guru membantu anak untuk mempelajari apa yang belum diketahui anak dalam kegiatan belajar membuat hasil karya tersebut, ananda ibra cukup kebingungan dalam membuat ekspresi tersenyum itu seperti apa jika digambarkan, maka dari itu guru berperan membantu ananda untuk mengajarkan pada ananda bentuk ekspresi. Setelah selesainya kegiatan pembelajaran membuat hasil karya mengenal ekspresi, guru berperan sebagai evaluator yang dimana menilai dan mengevaluasi bagaimana hasil belajar ananda ibra, tentunya peran yang penting dalam kegiatan ini adalah adanya peran guru sebagai fasilitator untuk selalu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, seperti kegiatan pembelajaran membuat hasil

karya adalah pembelajaran yang disenangi anak-anak maupun ananda ibra karena kegiatan ini membebaskan anak untuk mengekspresikan karyanya sehingga pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk annda ibra.

c. Keterampilan informasi mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan

Guru dikelas memiliki peran yang penting untuk menstimulasi dan meningkatkan komunikasi ananda I melalui pemberian instruksi, teguran, maupun tanya jawab pada saat bermain maupun saat pemberian tugas. Saat mengerjakan tugas di dalam kelas, guru seringkali bertanya pada ananda apakah pekerjaan ananda ibra sudah selesai dengan apa yang diperintahkan. Guru tidak membuat RPPH khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal ananda, akan tetapi guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang dimana memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan ananda untuk mampu informasi mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan. Guru memiliki peran sebagai perencana pembelajaran, pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan komunikasi ananda ibra ini dengan pembelajaran berkelompok. Dalam kegiatan ini guru juga memiliki peran sebagai pengajar, yang dimana guru mengajarkan anak untuk yang dimana belajar berkelompok ini dapat melatih anak untuk mampu aktif berkomunikasi dengan kelompoknya. Pembelajaran kelompok yang diberikan ini merupakan kegiatan estafet dan juga kegiatan berkelompok di kelas. Kegiatan estafet yang dilakukan sma halnya dengan cara guru dalam mengembangkan ananda I untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya. guru membagi beberapa kelompok yang dimana kelompok tersebut beranggotakan lima anak, kegiatan estafet yang dilakukan ini memerlukan kerja sama tim, cara bermainnya yaitu perkelompok dibariskan sesuai dengan titik yang sudah disediakan oleh guru, alat yang digunakan terdapat mainan berbentuk hewan, dan keranjang, pada titik pertama terdapat keranjang dengan bermacam-macam bentuk hewan, seperti kuda, harimau, gajah, kelini, kucing dan lain-lain, cara bermainnya pada titik terakhir disediakan keranjang, guru berbisik kepada anak yang berada dititik terakhir menyebutkan hewan apa yang harus diaambil, lalu anak pada titik terakhir berbisik kepada

teman di depannya dan seterusnya, tugas anak pada titik pertama adalah mencari binatang yang sudah di sebutkan oleh teman-temannya tersebut, setelah anak pada titik pertama mengambil binatang, anak melakukan estafet memberikan binatang tersebut sampai pada titik terakhir dan dimasukkan keranjang.

Pada awal kegiatan estafet ini ananda ibra tidak mau mendengarkan perintah guru dan asik berlari-lari mengabaikan teman-temannya, ketika berada dititik pertama yang bertugas mengambil binatang, ananda mengambil binatang semauanya sendiri dan tidak mendengarkan arahan gurunya, ketika ananda berada dititik terakhir dimana anak yang pertama memperolen informasi bisikan dari guru binatang apa yang harus diambil, ananda hanya terdiam dan tidak mau bebisik dengan teman kelompok estafetnya, tetapi ketika ananda diletakkan dititik tengah, ananda mematuhi aturan bermain dan dapat menyelesaikan estafetnya dengan baik. Dengan kegiatan estafet tersebut dapat mengembangkan ananda untuk dapat menyampaikan informasi yang diperoleh dengan cara saling berisik kepada teman kelompoknya, kegiatan ini dapat mengembangkan ananda I untuk mampu mengungkapkan informasi yang diperoleh oleh ananda. Guru berperan sebagai motivator yang dimana mendorong anak untuk dapat memiliki rasa semangat dalam kegiatan ini seperti contoh guru ikut mengiringi ananda berlari menyampaikan informasi pada temannya dan berteriak "semangat I, semangat I" guru memberikan informasi hewan apa yang harus diambil dengan berbisik ke ananda I dan disampaikan pada teman-teman dikelompoknya, dalam hal ini guru juga membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri. Guru berperan sebagai evaluator yang dimana guru menilai bagaimana kemampuan dan perkembangan ananda I dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya dan bagaimana cara ananda dalam menyampaikan informasi yang diterimanya pada teman-temannya, guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana guru harus bertugas untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar ananda I dapat berkembang dalam menyampaikan informasi yang diperoleh, kegiatan pembelajaran estafet ini merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak karena kegiatan dilakukan diluar ruangan yang memberikan suasana baru untuk anak belajar dan bermain supaya tidak jenuh hanya di dalam ruang kelas.

d. Mampu menghadapi respon orang lain

Guru di kelas mengajarkan ananda ibra untuk mampu atau dapat merespon orang lain melalui pendekatan, guru tidak membuat RPPH khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal ananda, akan tetapi guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang dimana memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan ananda untuk mampu meghadapi respon orang lain, pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengajak ananda untuk sering berkomunikasi, seperti melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dengan teman-temannya yang berguna untuk mengembangkan dan melatih ananda ibra untuk berkomunikasi dengan baik. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk mengembangkan ananda ibra untuk mampu menghadapi respon orang lain, perencanaan pembelajaran yang dilakukan diantaranya menggunakan metode bercakap-cakap yang dimana sebelum pembelajaran ini guru selalu menggunakan metode ini, metode ini bertujuan untuk merangsang anak dalam merespon orang lain. Dalam kegiatan ini guru juga memiliki peran sebagai pengajar, yang dimana guru mengajarkan anak untuk anak untuk mampu merespon orang lain misalnya setelah kegiatan pembiasaan berdoa, membaca asmaul husna, rukun islam, rukun iman, rukun islam, dan mengaji, guru selalu menerapkan kegiatan bercakap-cakap pada anak-anak dikelas, seperti contoh :

Guru : “ sudah sarapan semua ini anak-anakku?”

Murid : “ sudah bu guru”

Guru : “ siapa yang belum sarapan, mas ibra belum ya, kok bu guru lihat mas I gak semangat ya hari ini teman-teman, apa kira-kira disini yang belum sarapan cuma mas I ya?”

Dengan percakapan ringan seperti itu dapat membuat ananda terpancing dan menjawab pertanyaa bu guru. Dalam metode bercakap-cakap ini guru juga menjelaskan hari ini akan melakukan kegiatan belajar sambil bermain apa, seperti contoh guru bercerita tentang rumput mengajak anak-anak untuk mengenal rumput, seperti contoh :

Guru : “siapa disini yang tau warna rumput?”

Murid : “ hijau bu guru?”

Guru : “pintar semua anak-anak bu guru, jadi hari ini kita akan membuat rumput, kira-kira gimana ya caranya?, ada yang tau ini apa? (guru sambil menunjukkan lem fox)

Murid : “apa itu bu?”

Guru : “ ini lem fox namanya, kalau yang ini ada yang tau ga ya?” (sambil menunjukkan pewarna makanan)

Murid : “pewarna makanan itu bu”

Guru : “ iya, ini pewarna makanan, jadi hari ini kita akan bermain dan belajar membuat rumput dari lem fox”.

Guru menyediakan kertas yang nantinya akan ditemplei lem fox menyerupai bentuk rumput. Dengan metode bercakap-cakap diawal sebelum pembelajaran dimulai seperti itu dapat meningkatkan kemampuan ananda untuk merespon orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing, yang dimana mendampingi ananda dalam membuat hasil karya berupa bentuk rumput, mendampingi ananda ibra dan membantu apa yang menjadi kesulitan ananda sampai tugas yang guru berikan dapat terselesaikan. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai pengajar yang dimana mengajarkan apa yang belum diketahui annada dalam membuat hasil karya berupa rumput ini, seperti mengajarkan ananda untuk mengambil sedikit demi sedikit lem fox yang sudah diberi pewarna makanan warna hijau dan ditempelkan pada kertas yang sudsh disediakan oleh guru. Guru juga berperan sebagai evaluator yang dimana menilai dan mengevaluasi bahagimana perkembangan ananda dalam meghadapi respon orang lain dan juga dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, tentunya dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru harus menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar anak dan menjadikan dapat berkembang, kegiatan bercakap-cakap ini tentunya dapat mencairkan suasana dan menghidupkan suasana dikelas, dan kegiatan membuat hasil karya pun juga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak dan imajinasi anak, tentunya dalam hal kegiatan ini guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, selai guru menyediaka alat dan bahan yang diperlukan anak

untuk melakukan kegiatan guru juga membuat suasana belajar menjadi menyennagkan.

e. Mampu memimpin dan mengkoodinasi pada saat mengerjakan tugas

Ananda I ini anaknya semaunya sendiri, jadi apabila masih waktu pembelajaran, semisal ananda ibra ini ingin melihat televisi maka guru berperan sebagai motivator untuk mendorong ananda ini mengerjakan tugasnya sampai selesai terlebih dahulu baru ananda boleh menonton televisi seperti contoh, “ayoo dikerjakan dulu tugasnya, nanti kalau sudah selesai, baru anak ganteng boleh menonton televisi, dalam hal ini guru juga berperan sebagai pembimbing yang dimana membimbing ananda untuk dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru serta dapat diselesaikan seara tepat waktu, sebagai contoh:

Anada I : “bu guru aku mau nonton tv!”

Guru : “hayo diselesaikan dulu ya tugasnya, nanti kalau sudah selesai boleh nonton tv”.

Dengan percakapan ringan antara guru dengan ananda tersebut, ananda I mematuhi untuk segera menyelesaikan tugasnya, agar diperbolehkan bu guru untuk menonton televisi. Ketika ananda sudah menyelesaikan tugasnya, ananda menangih kepada ibu guru untuk menonton televisi, akan tetapi karena teman-teman ananda belum selesai mengerjakan tugasnya, bu guru memberikan perintah kepada ananda untuk mengkoordinasi teman-temannya untuk segera menyelesaikan tugas.

Ananda I :”bu guru, aku sudah selesai” (sambil mengambil remot televisi)

Guru :” ayo dilihat itu teman-temannya belum menyelesaikan tugasnya, ayoo temannya diberi semangat biar cepat selesai, lalu kita melihat televisi bersama-sama.

Ananda I : “ayo semua cepat” (dengan nanda jengkel dan berteriak)

Meskipun ananda I terlihat marah dan jengkel, akan tetapi hal tersebut dapat mengembangkan ananda dalam mengkoordinasi temannya dalam menyelesaikan tugas. Untuk menyelesaikan tugasnya tentunya anada membutuhkan bantuan dari guru, dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar

yang dimana tugasnya adalah memantu ananda untuk mempelajari apa yang menjadi kesulitan atau apa yang belum diketahui oleh ananda dalam mengerjakan tugasnya. Dari cara tersebutlah guru mengajarkan ananda ibra untuk memimpin dan mengkoordinasikan teman-temannya untuk mengerjakan tugas. Guru juga berperan sebagai evaluator yang dimana guru menilai bagaimana perkembangan anada ibra unruk memiliki rasa disiplin dalam mengerjakan tugas dan mampu mendorong teman-temnya untuk dapat menyelesaikan tugas. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

f. Memiliki banyak relasi pertemanan

Anak dengan simtom gangguan konsentrasi ini memang lebih cenderung melakukan kegiatan apapun sendiri, sehingga ananda ini kurang dalam hal bersosialisasinya, untuk megembangkan ananda ini supaya memiliki relasi pertemanan tentunya melalui peran guru yang utama adalah dalam hal perencanaan pembelajaran, guru tidak membuat RPPH khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal ananda, akan tetapi guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang dimana memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan ananda untuk dapat memiliki banyak relasi pertemanan. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran ini biasanya guru mengajak ananda lebih sering untuk melakukan kegiatan yang berkelompok, seperti belajar berkelompok maupun kegiatan estafet yang tentunya dapat melatih anak untuk saling berkomunikasi dengan temannya. Kegiatan berkelompok yang dilakukan ini biasanya hanya berkelompok secara duduknya dan alat dan bahan yang digunakan secara bergantian, namun untuk mengerjakan tugasnya tetap individu, dalam hal ini guru hanya berfokus untuk mengembangkan ananda ibra dalam bersosialisasi dengan temannya dan dapat menambah relasi pertemanan ananda I. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah membuat pohon dengan cap jari anak, yang membutuhkan bahan buku gambar, pewarna makanan, kapas, serta piring untuk kapas yang dicampiur dengan pewarna makanan, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang dimana memberikan fasilitas anak dalam mengerjakan

tugasnya. Jadi dalam beberapa meja terdapat beberapa anak yang sudah dibagi buku gambarnya masing-masing, akan tetapi pewarna makanannya hanya tersedia satu sampai dua piring, hal ini bertujuan untuk anak-anak dalam kelompok tersebut bergantian dalam memakai pewarna, hal ini juga dapat mengembangkan ananda ibra dalam relasi pertemanan, karena dalam hal ini dapat memancing ananda ibra untuk saling mengobrol dan bergantian alat pembelajaran dengan teman-temannya. Guru berperan sebagai motivator yang dimana perannya adalah memberikan dorongan serta dukungan kepada ananda ibra untuk menumbuhkan rasa percaya diri ananda ibra untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, seperti contoh guru memancing percakapan :

Guru : “anak-anak, pewarna makanan yang ada dipiring ini jangan dibuat rebutan, kalau sampai ada kelompok yang tumpah pewarna makanannya, nanti kelompoknya ibu beri hukuman!”

Murid :”baik bu guru”

Guru : “kalau ada yang nakal di kelompoknya lapor ke buguru!”

Dengan hal tersebut ananda ibra dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, karena ananda takut diberi hukuman.

Dengan adanya kegiatan belajar secara berkelompok akan tetapi anak tetap diperintahkan untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri, dalam hal ini guru melatih ananda ibra untuk lebih mandiri dan dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan baik, dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing. Sebelum kegiatan membuat hasil karya dengan cap jempol, tentunya guru memberikan arahan terlebih dahulu bagaimana cara membuat pohon dengan menggunakan cap jembol, pertama- tama guru mengajarkan anak untuk menggambar batang pohon, lalu setelah itu guru mengajarkan anak untuk mencelupkan jari jempol anak pada pewarna makanan yang sudah disediakan, lalu tempelkan jempol diatas buku gambar yang sudah digambar batang pohon, sampai menyerupai bentuk daun pada pohon, ketika guru memberikan arahan seperti tersebut maka guru berperan sebagai pengajar yang dimana membantu ananda I untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga berperan sebagai

evaluator, yang dimana bertugas untuk menilai serta mengevaluasi ananda I dalam sikapnya di dalam kelompok, dan juga hasil dari menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

4.2 Pembahasan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 TK Darus Sholah Jember, tahun ajaran 2022/2023. Analisa data penelitian yang dipaparkan yaitu hasil dari observasi di TK Darus Sholah tepatnya di kelompok A2, wawancara guru, dan dokumentasi penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan mengenai bagaimana peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi. Observasi dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan. Pengumpulan data melalui kegiatan wawancara yang melibatkan guru di TK Darus Sholah Jember pada kelompok A2. Data dokumentasi yang dikumpulkan pada saat penelitian yaitu berupa foto kegiatan saat observasi dan juga subyek dari penelitian ini.

Kemampuan konsentrasi yang dimiliki anak usia dini harus diasah sejak dini, karena konsentrasi itu penting dan merupakan sumber kekuatan yang dimiliki oleh anak, karena dengan konsentrasi anak mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan baik. Maka dari itu pentingnya konsentrasi untuk anak, karena dengan konsentrasi akan membuat anak menjadi berhasil dalam melakukan pekerjaannya (Slameto, 2003:3). Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, adanya peran guru pada ananda I di TK Darus Sholah Jember kelompok A2 ini yang berpengaruh dalam perkembangan ananda ibra dengan simtom gangguan konsentrasi.

Gangguan menurut KBBI merupakan suatu rintangan dan halangan yang menusahkan serta dapat menyebabkan kegilaan pada jiwa yang akan menimbulkan suatu masalah (KBBI:434). Gangguan konsentrasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena konsentrasi memerlukan fokus waktu yang lama pada saat menyelesaikan

tugas, jadi apabila siswa yang mengalami gangguan konsentrasi maka tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu (Priyanggasari, 2015:34). Adanya peran guru untuk menstimulasi kecerdasan anak dengan simtom gangguan konsentrasi di TK Darus Sholah Jember pada kelompok A2 ini, cukup berhasil untuk mengembangkan anak terutama dalam tanggung jawab anak saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pengertian kecerdasan interpersonal untuk anak usia dini menurut Indria (2016:82) yang dikemukakan Howard Gardner yang mengacu pada proses belajar dan mengajar. Menurut Thorndike dan Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dikenal dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal merupakan suatu keahlian seseorang dalam meniptakan dan membangun relasi (Saifudin Azwar, 2004:5). Oleh karena itu kecerdasan interpersonal ini sangat penting dimiliki oleh anak. Anak dengan simtom gangguan konsentrasi di TK Darus Sholah Jember ini, yaitu ananda I ini, memiliki kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Adapun enam karakteristik kecerdasan interpersonal, antara lain dapat bekerja sama dengan orang lain, mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain, keterampilan mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi, mampu menghadapi respon orang lain, mampu memimpin dan mengkoordinasi pada saat mengerjakan tugas, dan memiliki relasi pertemanan.

Untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi ini diperlukan adanya peran guru. Djolong dan Akbar (2019) menyatakan guru mempunyai peranan penting pada saat pembelajaran, karena guru bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru berperan sebagai perencana pembelajaran, motivator, pembimbing, pengajar, evaluator, serta fasilitator. Perencanaan pembelajaran ini sangatlah penting untuk menstimulasi keerdasan interpersonal ananda I, dimana guru merencanakan pembelajaran apa yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal ananda ibra dalam mengembangkan beberapa karakteristik kecerdasan interpersonalnya. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi beberapa perkembangan anak diataranya adalah dengan kegiatan berkelompok dan juga

estafet. Guru berperan sebagai motivator, dalam hal ini peran guru diperlukan dalam memberikan dukungan atau dorongan kepada ananda ibra untuk dapat mengungkapkan pendapat, ananda ibra ini anak yang kurang dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan adanya peran guru sebagai motivator ini dapat mengembangkan ananda ibra melalui pendekatan dan memotivasi ananda I.

Guru berperan sebagai pembimbing, yang dimaksud guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah dimana guru berperan sebagai pembimbing ananda I, serta menganalisis kemampuan ananda ibra, guru membantu ananda untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu, dan juga untuk melatih ananda ibra memiliki rasa mandiri dalam mengerjakan tugas. Guru berperan sebagai pengajar, dalam hal ini guru memiliki peran untuk mengajar serta membantu ananda untuk mempelajari apa yang belum diketahui oleh ananda I. Guru berperan sebagai evaluator, dalam hal ini guru mengevaluasi bagaimana perkembangan dari beberapa indikator keerdasan interpersonal yang dimiliki oleh ananda I. Penilaian yang diberikan kepada ananda I ini pada bidang akademik, sikap, serta keterampilan yang dimiliki oleh ananda. Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru berperan dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran kepada ananda I, serta memudahkan ananda I untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah, seperti guru mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga perkembangan ananda ibra akan terlihat lebih efektif.

Karakteristik yang distimulasi oleh guru kepada ananda ibra yang pertama adalah dapat bekerja sama dengan orang lain, guru berhasil mengembangkan kemampuan ananda I dalam bekerja sama dengan orang lain, terutama dengan teman-temannya. Guru berperan sebagai perencana pembelajaran yang dimana memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan ananda I yaitu pembelajaran estafet, guru berperan sebagai motivator yang dimana memotivasi kepada ananda I dengan cara memberikan dukungan serta pendekatan kepada anak untuk dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik, dalam kegiatan estafet ini guru juga berperan sebagai pembimbing, yang dimana membimbing ananda I untuk dapat melakukan kegiatan estafet dengan baik

dengan ara mendampingi ananda selama kegiatan dilaksanakan. Dalam kegiatan estafet ini guru juga memiliki peran sebagai pengajar, yang dimana guru mengajarkan bagaimana kegiatan estafet ini dengan baik, guru berperan untuk membantu ananda untuk mempelajari apa arti bekerja sama dalam kegiatan estafet ini. Dalam kegiatan ini guru juga memiliki peran sebagai evaluator, yang dimana guru memiliki tugas untuk mengevaluasi bagaimanakan hasil dari kegiatan estafet pada ananda I, serta memberikan nilai. dalam kegiatan ini juga diperlukannya adanya pera guru sebagai fasilitator, yang bertujuan untuk memudahkan ananda I untuk melakukan kegiatan estafet ini dengan cara membuat suasana kegiatan estafet yang dilakukan ini menyenangkan seperti contoh selalu memberi semangat kepada ananda ibra. Melalui kegiatan yang diberikan kepada ananda I, dan juga beberapa peran guru, guru berhasil untuk mengembangkan kemampuan ananda ibra untuk mampu bekerja sama dengan orang lain.

Mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain, dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan ananda ibra untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi melalui kegiatan belajar mengenal ekspresi. Dalam hal ini guru memberikan kegiatan belajar berupa membuat hasil karya dengan tema ibu, dalam kegiatan ini selain untuk melatih motorik halus, kognitif, dan juga memudahkan anak untuk mengenal ekspresi, jadi pada kegiatan ini anak diberikan potongan-potongan kertas lipat yang berbentuk persegi panjang, lingkaran, dan oval, guru juga menyediakan stik untuk badan ibu, kertas persegi panjang sebagai baju ibu, kertas lingkaran sebagai kepala ibu yang nantinya akan digambar anak dengan ekspresi bibir tersenyum yang bertujuan untuk mengenalkan ekspresi senyum dan dapat mengartikannya sebagai rasa bahagia. Selain kegiatan membuat hasil karya tersebut, guru juga mengenalkan bentuk-bentuk ekspresi melalui video di youtube yang diputar ditelvisi, pembelajaran di TK Darus Sholah ini juga menggunakan televisi yang biasanya akan dinyalakan apabila kegiatan belajar sudah selesai atau pembelajaran memang memerlukan media televisi, seperti halnya dalam mengenal ekspresi ini. Guru memutarakan kartun yang nantinya akan

menanyakan kepada anak-anak misalkan “apakah ada yang tau apa ekspresi dari kancil ini?”, lalu anak-anak menjawab “ekspresi gembira bu guru”. Guru memiliki peran sebagai pembimbing yang dimana guru mengajarkan untuk penyelesaian tugas anak dengan baik dan dapat terselesaikan, dalam kegiatan membuat hasil karya tersebut guru mendampingi ananda I dalam mengerjakannya, seperti membantu dan mencotohkan kepada ananda cara mengelem kertas origami pada stik yang disediakan sebagai badan ibu, mendampingi mengajarkan membuat mata, hidung, dan bibir berbentuk ekspresi tersenyum atau bahagia. Guru berperan sebagai pengajar yang dimana guru membantu anak untuk mempelajari apa yang belum diketahui anak dalam kegiatan belajar membuat kasil karya tersebut, ananda I cukup kebingungan dalam membuat ekspresi tersenyum itu seperti apa jika digambarkan, maka dari itu guru berperan membantu ananda untuk mengajarkan pada ananda bentuk ekspresi. Setelah selesainya kegiatan pembelajaran membuat hasil karya mengenal ekspresi, guru berperan sebagai evaluator yang dimana menilai dan mengevaluasi bagaimana hasil belajar ananda I, tentunya peran yang penting dalam kegiatan ini adalah adanya peran guru sebagai fasilitator untuk selalu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, seperti kegiatan pembelajaran membuat hasil karya adalah pembelajaran yang disenangi anak-anak maupun ananda ibra karena kegiatan ini membebaskan anak untuk mengekspresikan karyanya sehingga pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk annda I. Dari beberapa peran guru tersebut dapat mengembangkananana ibra untuk mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain.

Keterampilan mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi, guru memiliki peran sebagai perencana pembelajaran, pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan komunikasi ananda I ini dengan pembelajaran berkelompok, yang dimana belajar berkelompok ini dapat melatih anak untuk mampu aktif berkomunikasi dengan kelompoknya. Pembelajaran kelompok yang diberikan ini merupakan kegiatan estafet dan juga kegiatan berkelompok dikelas. Guru berperan sebagai motivator yang dimana mendorong anak untuk dapat memiliki rasa semangat dalam kegiatan ini, guru memberikan informasi hewan apa yang harus

diambil dengan berbisik ke ananda ibra dan disampaikan pada teman-teman dikelompoknya, dalam hal ini guru juga membantu anak untuk memiliki rasa peraya diri. Guru berperan sebagai evaluator yang dimana guru menilai bagaimana kemampuan dan perkembangan ananda I dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya dan bagaimana cara ananda dalam menyampaikan informasi yang diterimanya pada teman-temannya, guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana guru harus bertugas untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar ananda ibra dapat berkembang dalam menyampaikan informasi yang diperoleh, kegiatan pembelajaran estafet ini merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak karena kegiatan dilakukan diluar ruangan yang memberikan suasana baru untuk anak belajar dan bermain supaya tidak jenuh hanya di dalam ruang kelas. Dari beberapa peran guru tersebut dapat mengembangkan keterampilan mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi.

Mampu merespon orang lain, peran guru dalam perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk mengembangkan ananda I untuk mampu menghadapi respon orang lain, perencanaan pembelajaran yang dilakukan diantaranya menggunakan metode bercakap-cakap yang dimana sebelum pembelajaran ini guru selalu menggunakan metode ini, metode ini bertujuan untuk merangsang anak dalam merespon orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing, yang dimana mendampingi ananda dalam membuat hasil karya berupa bentuk rumput, mendampingi ananda I dan membantu apa yang menjadi kesulitan ananda sampai tugas yang guru berikan dapat terselesaikan. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai pengajar yang dimana mengajarkan apa yang belum diketahui ananda dalam membuat hasil karya berupa rumput ini, seperti mengajarkan ananda untuk mengambil sedikit demi sedikit lem fox yang sudah diberi pewarna makanan warna hijau dan ditempelkan pada kertas yang sudah disediakan oleh guru. Guru juga berperan sebagai evaluator yang dimana menilai dan mengevaluasi bagaimana perkembangan ananda dalam menghadapi respon orang lain dan juga dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, tentunya dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru harus

menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar anak dan menjadikan dapat berkembang, kegiatan bercakap-cakap ini tentunya dapat mencairkan suasana dan menghidupkan suasana dikelas, dan kegiatan membuat hasil karya pun juga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak dan imajinasi anak, tentunya dalam hal kegiatan ini guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, selai guru menyediaka alat dan bahan yang diperlukan anak untuk melakukan kegiatan guru juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dari beberapa peran guru tersebut dapat mengembangkan ananda I untuk mampu merespon orang lain.

Mampu memimipin dan mengkoordinasi pada saat mengerjakan tugas, dalam hal ini guru juga berperan sebagai pembimbing yang dimana membimbing ananda untuk dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru serta dapat diselesaikan secara tepat waktu. Untuk menyelesaikan tugasnya tentunya anada membutuhkan bantuan dari guru, dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar yang dimana tugasnya adalah memantu ananda untuk mempelajari apa yang menjadi kesulitan atau apa yang belum diketahui oleh ananda dalam mengerjakan tugasnya. Dari cara tersebutlah guru mengajarkan ananda ibra untuk memimpin dan mengkoordinasikan teman-temannya untuk mengerjakan tugas. Guru juga berperan sebagai evaluator yang dimana guru menilai bagaimana perkembangan anada I untuk memiliki rasa disiplin dalam mengerjakan tugas dan mampu mendorong teman-temnnya untuk dapat menyelesaikan tugas. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Dari beberapa peran guru tersebut dapat mengembangkan ananda ibra untuk mampu memimpin dan mengkooirinasi teman-temannya saat mengerjakan tugas.

Memiliki banyak relasi pertemanan, peran guru dalam perencanaan pembelajaran ini biasanya guru mengajak ananda lebih sering untuk melakukan kegiatan yang berkelompok, seperti belajar berkelompok maupun kegiatan estafet yang tentunya dapat melatih anak untuk saling berkomunikasi dengan temannya. Kegiatan berkelompok yang dilakukan ini biasanya hanya berkelompok secara duduknya dan alat dan bahan yang digunakan secara bergantian, namun untuk mengerjakan tugasnya tetap individu, dalam hal ini guru hanya berfokus untuk

mengembangkan ananda ibra dalam bersosialisasi dengan temannya dan dapat menambah relasi pertemanan ananda ibra. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah membuat pohon dengan cap jari anak, yang membutuhkan bahan buku gambar, pewarna makanan, kapas, serta piring untuk kapas yang dicampur dengan pewarna makanan, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang dimana memberikan fasilitas anak dalam mengerjakan tugasnya. Jadi dalam beberapa meja terdapat beberapa anak yang sudah dibagi buku gambarnya masing-masing, akan tetapi pewarna makanannya hanya tersedia satu sampai dua piring, hal ini bertujuan untuk anak-anak dalam kelompok tersebut bergantian dalam memakai pewarna, hal ini juga dapat mengembangkan ananda I dalam relasi pertemanan, karena dalam hal ini dapat memancing ananda ibra untuk saling mengobrol dan bergantian alat pebelajaran dengan teman-temannya. Guru berperan sebagai motivator yang dimana perannya adalah memberikan dorongan serta dukungan kepada ananda ibra untuk menumbuhkan rasa percaya diri ananda I untuk berkomunikasi dengan teman-temannya. ananda ibra tetap diperintahkan untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri, dalam hal ini guru melatih ananda I untuk lebih mandiri dan dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan baik, dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing. Sebelum kegiatan membuat hasil karya dengan cap jempol, tentunya guru memberikan arahan terlebih dahulu bagaimana cara membuat pohon dengan menggunakan cap jempol, pertama-tama guru mengajarkan anak untuk menggambar batang pohon, lalu setelah itu guru mengajarkan anak untuk mencelupkan jari jempol anak pada pewarna makanan yang sudah disediakan, lalu tempelkan jempol diatas buku gambar yang sudah digambar batang pohon, sampai menyerupai bentuk daun pada pohon, ketika guru memberikan arahan seperti tersebut maka guru berperan sebagai pengajar yang dimana membantu ananda ibra untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga berperan sebagai evaluator, yang dimana bertugas untuk menilai serta mengevaluasi ananda ibra dalam sikapnya di dalam kelompok, dan juga hasil dari menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Dengan adanya beberapa peran guru tersebut, mampu mengembangkan ananda ibra untuk memiliki banyak relasi pertemanan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan tentang peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan simtom konsentrasi TK Darus Sholah Jember. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Di TK Darus Sholah Jember terdapat seorang anak dengan simtom gangguan konsentrasi dan telah memiliki kecerdasan interpersonal, berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Ananda I mengalami perkembangan pada kecerdasan interpersonalnya. Ananda I dapat berkerja sama dengan orang lain, mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain, mampu mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi yang diperoleh, mampu merespon orang lain, mampu memimpin dan mengkoordinasi pada saat mengerjakan tugas, serta memiliki banyak relasi pertemanan.

Peningkatan kecerdasan interpersonal ananda I ini tidak lepas dari peran guru. Guru sebagai perencanaan pembelajaran, dalam hal ini guru membuat RPPH untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak membuat RPPH khusus untuk perkembangan kecerdasan interpersonal pada Ananda I, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran pada RPPH tersebut juga mengembangkan aspek sosial emosional yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal Ananda I. Guru sebagai motivator, dimana guru memberi semangat dan juga melakukan pendekatan dengan seringkali mengajak ananda mengobrol yang dapat menumbuhkan rasa semangat. Guru sebagai pembimbing, guru melakukan pendekatan dengan cara kebersamai anak dalam menyelesaikan tugasnya. Guru sebagai pengajar, guru sering kali menggunakan metode belajar secara berkelompok yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Guru sebagai evaluator dimana guru setiap hari membuat penilaian terhadap perkembangan sosial emosional ananda I. Guru sebagai fasilitator, guru tidak memberikan fasilitas khusus untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

ananda I. fasilitas yang diberikan guru sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di TK Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru selalu meningkatkan kreatifitasnya untuk memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada ananda I

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi.
- b. Peneliti lain diharapkan mampu menggali lebih dalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 120–128. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Alim, A. (2009). Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (Adhd). In *medikora* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.431>
- Alim, A. (2015). Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini. *Medikora*, *1*, 55–70. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4691>
- Amalia, A. (2020). Intervensi Musik Mozart Untuk Menurunkan Simtom (Gejala) Gangguan Konsentrasi Dengan Hiperaktifitas Pada Anak Autis. *Psycho Holistic*, *2*(2), 247–260. <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/download/689/397>
- Azmi, A. (2017). Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Remaja Di Smp Darul Maarif Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, *13*(2), 161–174.
- Fadhli, M. (2016). Pemikiran Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, *1*(1), 69–80. <https://doi.org/10.24269/jin.v1n1.2016.pp69-80>
- Fauziah, Z. (2015). Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI Al - Fithrah Surabaya. 14–34.

Gowasa, Y. (2021). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh.

SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan, 6(1), 1–11. http://lamoiko.blogspot.co.id/2012/11/pentingnya-peran-guru-dalam-proses_7985.html

Gustian, U. (2016). Pentingnya Perhatian dan Konsentrasi Dalam Menunjang Penampilan Atlet. *Performa Olahraga*, 01, 1–11.

Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047

Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 65.

Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.

Nafi'atul Ulum. (2020). *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. (Skripsi)*. 1–105.

Nurfadilah¹, H., Rahman², T., Studi, P., Upi, P., Tasikmalaya, K., Program, ², & Upi, S. P. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Tunas Warga Ii Tirtawangunan. *Desember*, 5(2), 159–167.

Nurhidayah, E. A., Asikin, I., & Aziz, H. (2021). Penanganan Gangguan Konsentrasi pada Anak dengan GPPH di PAUD Inklusi. *Golden Age: Jurnal ...*, V(1), 31–40. <https://doi.org/10.29313/ga>

Nurunnisa, E. C. (2017). Melek kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 2(2), 10–17.

Pembelajaran, P. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol 5*(No 2), 276.

Perkembangan, A., Aisyiyah, T. K., Kunci, K., & Emosional, P. (2018). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1 Februari 2018. 4, 37–48.*

Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa melalui efektivitas model pembelajaran PBL. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 106–115. <https://doi.org/10.33654/math.v2i2.35>

Solicha, U. (2018). *Upaya Meningkatkan Gangguan Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Teknik Applied Behavior Analisis di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. 23.*

UMS, Penelitian, D., & Penelitian, J. (2007). *BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian. 52–77.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS USULAN PENELITIAN

Nama : Farin Farzana Aisa Fitri

NIM : 190210205010

Kelompok Riset : Perkembangan

Judul penelitian : Peran guru dalam stimulasi kecerdasan interpersonal anak simtom dengan gangguan konsentrasi di kelompok A2 Tk Darus Sholah Jember

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak	Untuk menganalisis peran guru dalam menstimulasi	1. Peran guru	1. Peran Guru <ul style="list-style-type: none"> Peran guru sebagai perencanaan pembelajaran 	Sumber data primer : <ul style="list-style-type: none"> Guru kelas Murid dengan gangguan konsentrasi Sumber data sekunder :	Desain penelitian: Studi kasus Lokasi penelitian:

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

<p>dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 Tk Darus Sholah Jember</p>	<p>peningkatan kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 di Tk Darus Sholah Jember</p>	<p>2. Kecerdasan interpersonal anak umur 5-6 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru sebagai motivator • Peran guru sebagai pembimbing • Peran guru sebagai pengajar • Peran guru sebagai evaluator • Peran guru sebagai fasilitator <p>2. Kecerdasan Interpersonal anak 5-6 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisa bekerjasama • Dapat memahami dan membedakan ekspresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<p>Tk Darus Sholah Jember Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan
---	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<ul style="list-style-type: none">• Keterampilan mengungkap atau memperoleh informasi• Dapat menghadapi respon orang lain dengan baik• Dapat mengkoordinasi teman-temannya untuk mengerjakan tugas• Mempunyai banyak relasi teman	
--	--	--	--	--

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data Yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi yang meliputi: 1. Peran guru sebagai perencana pembelajaran 2. Peran guru sebagai motivator 3. Peran guru sebagai pembimbing 4. Peran guru sebagai pengajar 5. Peran guru sebagai evaluator 6. Peran guru sebagai fasilitator	1. Guru kelompok A2 TK DARUS SHOLAH JEMBER
2.	Karakteristik kecerdasan interpersonal 1. Dapat bekerja sama dengan orang lain 2. Mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain 3. Keterampilan mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi 4. Mampu menghadapi respon orang lain 5. Mampu memimpin dan mengkoordinasi pada saat mengerjakan tugas 6. Memiliki banyak relasi pertemanan	Anak dengan simtom gangguan konsentrasi di kelompok A2 TK DARUS SHOLAH JEMBER

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi mengenai bagaimana guru berperan dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi terkait dengan: 1. Peran guru sebagai perencana pembelajaran 2. Peran guru sebagai motivator 3. Peran guru sebagai pembimbing	Guru kelompok A2 TK DARUS SHOLAH JEMBER

	4. Peran guru sebagai pengajar 5. Peran guru sebagai evaluator 6. Peran guru sebagai fasilitator	
2.	Informasi mengenai bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi terkait dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerja sama dengan orang lain 2. Mampu memahami serta membedakan ekspresi orang lain 3. Keterampilan mengungkapkan sesuatu atau menyampaikan informasi 4. Mampu menghadapi respon orang lain 5. Mampu memimpin dan mengkoordinasi pada saat mengerjakan tugas 6. Memiliki banyak relasi pertemanan 	Guru kelompok A2 TK DARUS SHOLAH JEMBER dan anak dengan simtom gangguan konsentrasi.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Darus Sholah Jember	Dokumen
2.	Nama anak dengan simtom gangguan konsentrasi di TK Darus Sholah Jember	Dokumen
3.	Catatan harian guru	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR FORMAT CATATAN LAPANGAN

Lembar catatan observasi untuk mengamati peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan konsentrasi.

CATATAN LAPANGAN

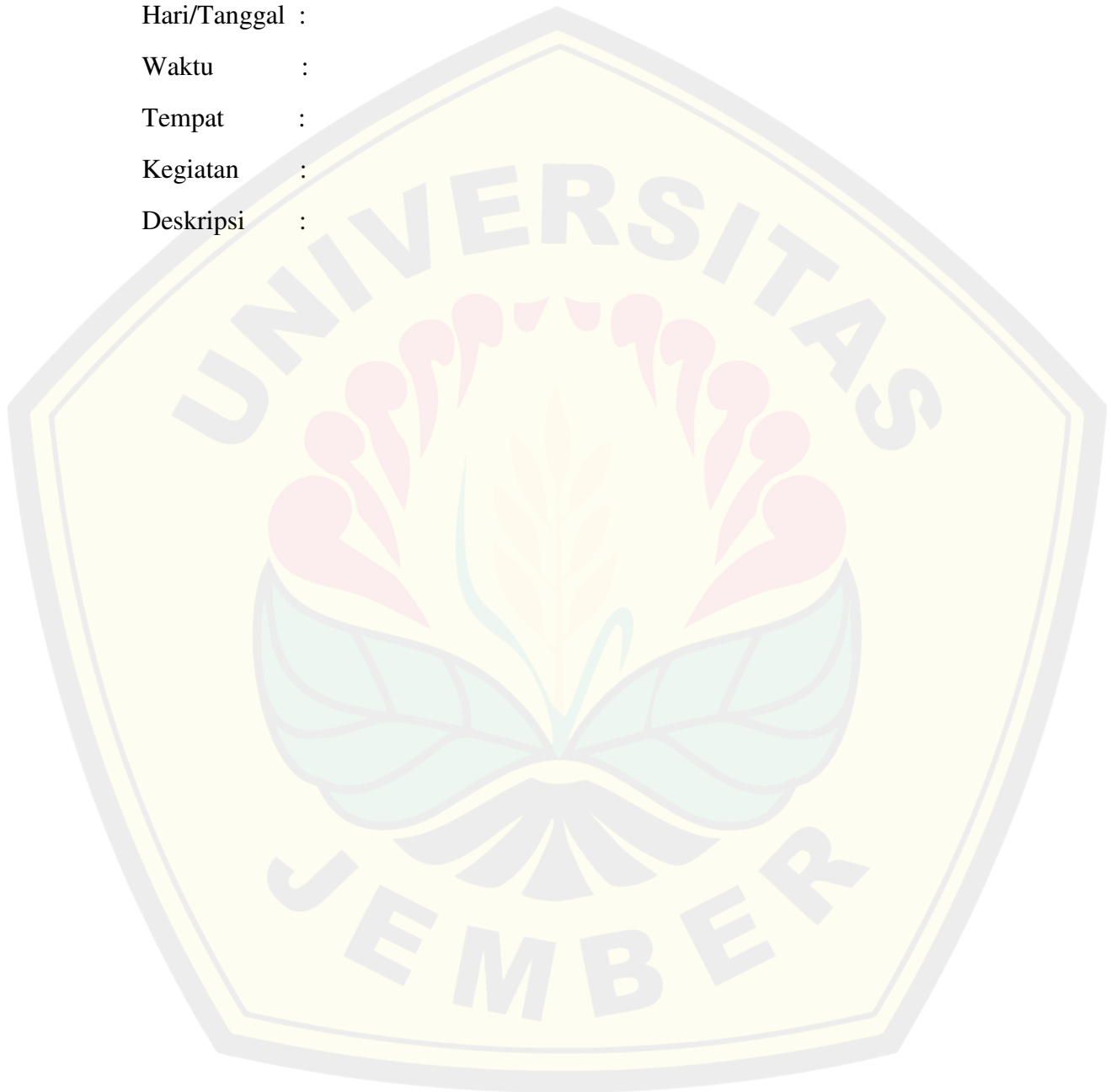
Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Kegiatan :

Deskripsi :



C. 1 Lembar Catatan Hasil Observasi Lapangan 1

Lembar catatan observasi untuk mengamati peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan konsentrasi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Tempat : TK Darus Sholah Jember

Kegiatan : estafet binatang

Deskripsi :

Kegiatan belajar di sekolah diawali dengan pembiasaan yang dilakukan di halaman sekolah. Semua siswa berbaris bersama sesuai dengan kelasnya masing-masing, ananda ibrahim masuk dalam kelompok A2 TK Darus Sholah Jember. Ananda ibrahim yang menjadi subyek dalam penelitian ini tidak terlihat ikut berbaris dengan teman sekelasnya, melainkan asyik bermain sendiri. Dalam penelitian ini guru juga menjadi subyek, hal yang dilakukan guru ketika ananda ibrahim tidak mau berbaris dengan teman sekelompoknya adalah dengan cara pendekatan dengan rayuan kepada ananda sampai mau untuk berbaris di halaman sekolah dengan teman-temannya.

Kegiatan pada hari ini adalah senam bersama, yaitu senam gemari “gemar makan ikan”, saat kegiatan senam dimulai seringkali ananda ibrahim ingin berlari dari barisan, akan tetapi guru kelas tetap siaga untuk menghadang dan mengajak ananda ibrahim untuk mengikuti kegiatan senam. Setelah kegiatan pembiasaan senam selesai setiap kelompok dibariskan oleh guru setiap kelasnya dan baris membentuk kereta untuk memasuki kelas. Akan tetapi ananda ibrahim berlari terlebih dahulu untuk memasuki kelas dan tidak mau ikut berbaris dengan teman-temannya.

Kegiatan belajar dikelas selalu diawali dengan pembukaan, dimana pembiasaan yang dilakukan adalah berdoa, membaca Pancasila, membaca rukun

iman, berhitung satu sampai sepuluh dalam Bahasa Indonesia, arab, dan inggris, macam-macam hari dalam bahasa indonesia, arab, dan inggris, Ananda ibra terlihat tidak mau mengikuti guru dan teman-temannya dalam kegiatan pembukaan sebelum kegiatan belajar di kelas, cara guru dalam mengajarkan annada ibra untuk mau mengikuti kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran adalah dengan cara mendampingi langsung ananda ibra dengan duduk di sebelah ananda ibra, sehingga ananda ibra mau ikut mengikuti kegiatan pembiasaan walaupun hanya menggerakkan bibirnya tanpa bersuara.

Setelah kegiatan pembukaan, beralih pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran pada hari ini adalah kegiatan estafet mengambil Binatang. Dimana kegiatan tersebut dilakukan di halaman sekolah, bersamaan dengan kelompok A yang lain. Setiap kelas atau kelompok memiliki perwakilan kelompok yang ikut bermain yang nantinya semua ikut bermain akan tetapi bergantian. Ananda ibra diikutkan estafet Binatang dikarenakan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalny. Kegiatan estafet ini dilakukan dengan arahan guru, dimana anak nantinya diperintahkan untuk mengambil Binatang apa dan di sampaikan pada teman kelompoknya, anak dilatih untuk dapat menyampaikan informasi dengan benar.

Pada saat kegiatan dimulai, ananda berada di baris paling belakang yang dimana nantinya mengambil binatang apa yang akan diambil sesuai dengan perintah guru. Annada cukup kebingungan diawal karena sulit untuk menemukan binatang apa yang harus diambil, akan tetapi pada akhirnya nanda dapat memahami dan mencari binatang apa yang harus diambil karena arahan dari guru, lalu annada diperintahkan untuk berada di barisan tengah yang bertugas untuk memberikan informasi binatang apa yang harus diambil, tetapi ananda kebingungan berada di barisan tengah tersebut. Lalu ananda diletakkan di barisan paling depan, dimana annada anak yang pertama memperoleh informasi dari guru binatang apa yang harus diambil, pada bagian barisan ini annada dapat memahami cara bermain estafet megambil binatang ini.

LAMPIRAN C. LEMBAR FORMAT CATATAN LAPANGAN**C. 1 Lembar Catatan Hasil Observasi Lapangan 2**

Lembar catatan observasi untuk mengamati peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan konsentrasi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Waktu : 08.00 s/d 12.00

Tempat : TK Darus Sholah Jember

Kegiatan : Membuat hasil karya “ibu”

Deskripsi :

Kegiatan belajar di sekolah diawali dengan pembiasaan yang dilakukan di halaman sekolah. Semua siswa berbaris bersama sesuai dengan kelasnya masing-masing, ananda ibrahim masuk dalam kelompok A2 TK Darus Sholah Jember. Ananda ibrahim sebagai subyek dalam penelitian ini, pada hari ini terlihat mau untuk ikut berbaris dengan teman kelompok A2, kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari ini adalah membaca asmaul-husna.

Pada kegiatan pembiasaan membaca asmaul-husna ini, ananda ibrahim terlihat tidak mau ikut membaca asmaul-husna, guru sebagai subyek dalam penelitian ini ikut membantu ananda untuk mampu membaca asmaul-husna dengan memnuntun perlahan. Setelah kegiatan membaca asmaul-husna ini selesai, guru membariskan perkelompok untuk memasuki kelas dengan baris berbentuk kereta, pada hari ini ananda tampak terlihat mau berbaris dengan teman-teman kelompoknya dan menjadi pemimpin barisan.

Kegiatan belajar di kelas selalu diawali dengan pembukaan, dimana pembiasaan yang dilakukan adalah berdoa, membaca Pancasila, membaca rukun iman, berhitung satu sampai sepuluh dalam Bahasa Indonesia, arab, dan inggris, macam-macam hari dalam bahasa indonesia, arab, dan inggris, pada hari ini

ananda ibra terlihat mau mengikuti teman-temannya dalam melakukan kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, kegiatan inti pada hari ini adalah membuat hasil karya, yang dimana bertujuan untuk mengenalkan ekspresi kepada ananda ibra, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kreatifitas anak dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi kegiatan yang dilakukan adalah guru sudah menyediakan beberapa macam bentuk geometri diantara lingkaran yang digunakan sebagai kepala ibu, dan juga bujur sangkar yang akan digambar bentuk wajah dan ekspresi ibu, bentuk persegi panjang sebagai badan, dan segitiga sebagai kerudung ibu. Ananda tampak mengikuti kegiatan belajar ini dengan tenang pada hari ini. Ananda dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik pada hari ini.



LAMPIRAN C. LEMBAR FORMAT CATATAN LAPANGAN**C. 1 Lembar Catatan Hasil Observasi Lapangan 3**

Lembar catatan observasi untuk mengamati peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan konsentrasi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Tempat : TK Darus Sholah Jember

Kegiatan : belajar kelompok “hasil karya cap jari”

Deskripsi :

Kegiatan belajar di sekolah diawali dengan pembiasaan yang dilakukan di halaman sekolah. Semua siswa berbaris bersama sesuai dengan kelasnya masing-masing, ananda ibrahim masuk dalam kelompok A2 TK Darus Sholah Jember. Ananda ibrahim sebagai subyek dalam penelitian ini, pada hari ini terlihat mau untuk ikut berbaris dengan teman kelompok A2, kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari ini adalah menyanyi yalalwatan.

Pada kegiatan pembiasaan menyanyikan yalalwatan, ananda ibrahim terlihat tidak bisa menyanyikan lagu yalalwatan, pada kegiatan pembiasaan ini ada pemandu untuk menyanyikan yalalwatan disertai dengan gerakan. Guru sebagai subyek mengetahui bahwa ananda tidak bisa menyanyikan dan mengikuti gerakan yalalwatan, guru mendampingi ananda untuk setidaknya ikut bergerak menyesuaikan gerakan lagu. Ananda ibrahim mampu mengikuti gerakan sesuai dengan irama yalalwatan.

Setelah kegiatan menyanyikan yalalwatan ini selesai, guru membariskan perkelompok untuk memasuki kelas dengan baris berbentuk kereta, pada hari ini ananda terlihat sedang asik sendiri dan tidak mau berbaris dengan teman-temannya untuk menuju kelas, akhirnya guru menjadikan ananda ibrahim ketua

barisan, dengan begitu ananda mau mengikuti baris sebelum memasuki ruang kelas. Kegiatan belajar dikelas selalu diawali dengan pembukaan, dimana pembiasaan yang dilakukan adalah berdoa, membaca Pancasila, membaca rukun iman, berhitung satu sampai sepuluh dalam bahasa Indonesia, arab, dan inggris, macam-macam hari dalam bahasa indonesia, arab, dan inggris, pada hari ini ananda ibra terlihat kurang mau mengikuti kegiatan pembukaan, akan tetapi tetap dalam bimbingan guru.

Pada kegiatan inti hari ini yaitu membuat hasil karya dengan menggunakan pewarna makanan dan juga cap jari, ananda ibra cukup senang melihat pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Guru membentuk beberapa kelompok duduk untuk kegiatan pembelajarannya, pada pengerjaan kegiatan tersebut tetap merupakan pekerjaan mandiri yang dimana setiap individu anak mengerjakan hasil karyanya sendiri-sendiri, akan tetapi alat dan bahan digunakan secara bergantian dengan kelompok yang diberikan oleh guru, hal ini melatih nanda ibra untuk mampu bekerja sama, berkomunikasi, menambah relasi pertemanan.

Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat pohon yang dimana daun-daun dari pohon tersebut menggunakan cap jempol atau jari, yang sudah dicelupkan di pewarna makanan yang sudah disediakan oleh guru. Pada pembelajaran hari ini ananda ibra terlihat dapat menyelesaikan hasil karyanya dengan baik, dan tidak ada kendala dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

LAMPIRAN C. LEMBAR FORMAT CATATAN LAPANGAN**C. 1 Lembar Catatan Hasl Observasi Lapangan 4**

Lembar catatan observasi untuk mengamati peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan konsenrasi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Tempat : TK Darus Sholah Jember

Kegiatan : Mewarnai

Deskripsi :

Kegiatan belajar di sekolah diawal dengan pembiasaan yang dilakukan di halaman sekolah. Semua siswa berbaris bersama sesuai dengan kelasnya masing-masing, ananda ibra n masuk dalam kelompok A2 Tk Darus Sholah Jember. Ananda ibra sebagai subyek dalam penelitian ini, pada hari ini terlihat mau untuk ikut berbaris dengan teman kelompok A2, kegiatan ppembiasaan yang dilakukan pada hari ini adalah membaca hadist.

Pada kegiatan membaca hadist ini annada ibra tampak hanya berdiam, kegiatan pembiasaan ini dipimpin oleh salah satu guru TK Darus Sholah Jember, yang dimana semua siswa mengikuti hadist yang dibacakan oleh guru beserta artinya. Hadist yang dibacakan antara lainnya yaitu hadist tentang makan, minum, dan kebersihan. Ananda ibra tampak tidak mau diam berada dibarisan dan berlari-lari, guru seringkali menangkap ananda ibra untuk dapat baris kembali dan dibariskan dipaling depan, walaupun ananda tidak dapat mengikuti hadist yang dibacakan oleh guru, tetapi ananda mau ikut berbaris kembali karena berada di barisan paling depan.

Setelah kegiatan membaca hadist ini selesai, guru membariskan perkelompok untuk memasuki kelas dengan baris berbentuk kereta, guru menjadikan ananda ibra ketua barisan, dengan begitu ananda mau mengikuti baris sebelum memasuki ruang kelas. Kegiatan belajar dikelas selalu diawali dengan pembukaan, dimana pembiasaan yang dilakukan adalah berdoa, membaca Pancasila, membaca rukun iman, berhitung satu sampai sepuluh dalam bahasa Indonesia, arab, dan inggris, macam-macam hari dalam bahasa indonesia, arab, dan inggris, pada hari ini ananda ibra terlihat kurang mau mengikuti kegiatan pembukaan, akan tetapi tetap dalam bimbingan guru, guru melakukan pendekatan dengan berbaris melingkar dan ananda ibra didudukkan di sebelah guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran hari ini adalah mewarnai, ananda ibra sangat menyukai kegiatan belajar mewarnai, ananda ibra cukup terbilang anak yang kreatif jika mewarnai dan juga mengerjakan tugasnya dengan cepat. Sehingga pada hari ini ananda terlihat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat, karena ananda ibra menyukai kegiatan belajar pada hari ini.

LAMPIRAN C. LEMBAR FORMAT CATATAN LAPANGAN**C. 1 Lembar Catatan Hasil Observasi Lapangan 5**

Lembar catatan observasi untuk mengamati peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan gangguan konsentrasi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Tempat : TK Darus Sholah Jember

Kegiatan : Belajar berkelompok “hasil karya rumput”

Deskripsi :

Kegiatan belajar di sekolah diawali dengan pembiasaan yang dilakukan di halaman sekolah. Semua siswa berbaris bersama sesuai dengan kelasnya masing-masing, ananda ibrahim masuk dalam kelompok A2 TK Darus Sholah Jember. Ananda ibrahim sebagai subyek dalam penelitian ini, pada hari ini terlihat mau untuk ikut berbaris dengan teman kelompok A2, kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari ini adalah menyanyi.

Pada kegiatan ini ananda ibrahim tampak mau berbaris dengan teman-temannya, karena guru sudah memberikan informasi kepada ananda bahwa kegiatan pembiasaannya adalah bernyanyi Bersama, ananda tampak senang setelah mengetahui kegiatan pembiasaan paginya adalah bernyanyi Bersama, pada hari ini kegiatan bernyanyi bersamanya yaitu bernyanyi tentang tema tanaman, yaitu lagu lihat kebunku, ananda tampak ikut bernyanyi sambil berteriak ngotot dengan muka gembira. Setelah kegiatan selesai guru membariskan kelompok A2 untuk berbaris berbentuk kereta menuju kelas, pada hari ini ananda tampak mau mengikuti perintah guru untuk berbaris menuju kelas.

Kegiatan belajar dikelas selalu diawali dengan pembukaan , dimana pembiasaan yang dilakukan adalah berdoa, membaca Pancasila, membaca rukun iman, berhitung satu sampai sepuluh dalam bahasa Indonesia, arab, dan inggris, macam-macam hari dalam bahasa indonesia, arab, dan inggris, pada hari ini ananda ibra terlihat kurang mau mengikuti kegiatan pembukaan, akan tetapi tetap dalam bimbingan guru, guru melakukan pendekatan dengan berbaris melingkar dan ananda ibra didudukkan di sebelah guru.

Kegiatan inti pada pembelajaran hari ini adalah membuat hasil karya berbentuk rumput di buku gambar, ananda terlihat ingin bermain lem fox yang akan dibuat hasil karya, ananda ingin merebut lem fox yang dipegang oleh guru, akan tetapi guru memberikan nasehat kepada ananda ibra untuk duduk manis, jika ananda tidak mau duduk manis tidak akan dibagikan kertas dan lem oleh guru, ananda terlihat mematuhi guru dengan duduk manis. Anand cukup senang dengan kegiatan membuat hasil karya, ketika kegiatan berlangsung dan guru sudah menyediakan alat dan bahan serta sudah menjelaskan bagaimana cara membuat rumput, ananda tampak membuat hasil karya dengan berantakan, lalu guru mengarahkan ananda dan emmerikan kertas yang baru, guru mengajarkan sampai ananda mampu membuat hasil karya berbentuk rumput sampai benar.

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama :

Tempat :

Hari/Tanggal :

Waktu :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak dengan simtom gangguan konsentrasi dalam aspek sosial dan emosi?
2. Bagaimana cara Ibu untuk mengajak anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain?
3. Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi orang lain?
4. Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mengungkapkan saat anak memperoleh informasi?
5. Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat menghadapi respon orang lain dengan baik?
6. Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk mampu mengkoordinasikan teman-temannya untuk mengerjakan tugas?
7. Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memiliki jalinan hubungan dengan teman?
8. Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mempunyai perhatian yang besar?

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL WAWANCARA**WAWANCARA PAGI**

Nama narasumber : B. IFA

Jabatan : Guru kelompok A2

Tanggal wawacara : Kamis, 27 April 2023

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsnetrasi

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak dengan simtom gangguan konsentrasi dalam aspek sosial dan emosi?	Aspek sosial : dalam berkomunikasi dengan teman ananda ibra ini tidak mau mengalah dengan teman-temannya, ananda ibra susah berbaur dengan teman-temannya. Emosi : ananda ibra memiliki emosi yang kurang stabil dimana selalu ingin menang sendiri, tidak mau mengalah.
2.	Bagaimana cara ibu untuk mengajak anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain?	Perlu adanya pendekatan pada ananda ibra , dengan rayuan, dan memberi motivasi secara perlahan
3.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi orang lain?	Dengan metode pembelajaran mengenalkan macam-macam ekspresi pada anak
4.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mengungkapkan saat anak memperoleh informasi?	Selalu mengajak ananda ibra untuk bersosialsasi, berkomunikasi, dengan baik sehingga perlahan ananda dapat mengungkapkan segala informasi dengan baik
5.	Bagaimana cara Ibu untuk	Menggunakan metode pendekatan

	mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat menghadapi respon orang lain dengan baik?	kepada anak, mengajak anak untuk terus berkomunikasi, sehingga ananda mampu untuk merespon perakapan dengan orang lain
6.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk mampu mengkoordinasikan teman-temannya untuk mengerjakan tugas?	Ananda ini anaknya semaunya sendiri, jadi apabila masih waktu pembelajaran ananda semisal ingin melihat televisi, tugas yang sudah saya berikan sudah diselesaikan, sedangkan teman-temannya belum selesai, dari cara itu saya menyuruh ananda untuk mengkoordinasi temannya agar segera menyelesaikan tugas supaya saya perbolehkan untuk menonton televisi
7.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memiliki jalinan hubungan dengan teman?	Sering menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok
8.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mempunyai perhatian yang besar?	Semisal dalam memperhatikan saya dalam proses pembelajaran, bagaimana caranya saya memberikan pembelajaran yang dapat diperhatikan oleh ananda yang semenarik mungkin

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL WAWANCARA**WAWANCARA SIANG**

Nama narasumber : B. IFA

Jabatan : Guru kelompok A2

Tanggal wawancara : Rabu, 3 Mei 2023

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsentrasi

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak dengan simtom gangguan konsentrasi dalam aspek sosial dan emosi?	Aspek sosial : ananda tidak mau mengalah Emosi : ananda memiliki emosi yang tidak stabil, yang mana ananda selalu menang sendiri dan tidak mau mengalah
2.	Bagaimana cara ibu untuk mengajak anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain?	Perlu adanya pendekatan pada ananda, dengan rayuan juga bujukan, dan memberi motivasi secara perlahan
3.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi orang lain?	Dengan metode pembelajaran mengenalkan macam-macam ekspresi pada anak, pembelajarannya seperti bercerita anak sedih atau gembira
4.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mengungkapkan saat anak memperoleh informasi?	Selalu mengajak ananda untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dengan baik sehingga perlahan ananda dapat mengungkapkan segala informasi dengan baik
5.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat menghadapi respon orang lain dengan baik?	Menggunakan metode pendekatan kepada anak, mengajak anak untuk terus berkomunikasi, sehingga ananda mampu untuk merespon perkataan dengan orang lain

6.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk mampu mengkoordinasikan teman-temannya untuk mengerjakan tugas?	Ananda ini anaknya semaunya sendiri, jadi apabila masih waktu pembelajaran ananda semisal ingin melihat televisi, tugas yang sudah saya berikan sudah dselesaikan, sedangkan teman-temannya belum selesai, dari cara itu saya menyuruh ananda untuk mengkoordinasi temannya agar segera menyelesaikan tugas supaya saya perbolehkan untuk menonton televisi
7.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memiliki jalinan hubungan dengan teman?	Sering menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok
8.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mempunyai perhatian yang besar?	Semisal dalam memperhatikan saya dalam proses pembelajaran, bagaimana caranya saya memberikan pembelajaran yang dapat dperhatikan oleh ananda yang semenarik mungkin

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL WAWANCARA**WAWANCARA SORE**

Nama narasumber : B. IFA

Jabatan : Guru kelompok A2

Tanggal wawancara : Jum'at 5, mei 2023

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dengan simtom gangguan konsnetrasi

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak dengan simtom gangguan konsentrasi dalam aspek sosial dan emosi?	Aspek sosial : dalam berkomunikasi dengan teman ananda ibra ini tidak mau mengalah dengan teman-temannya. Emosi : ananda ibra memilk emosi yang kurang stabil dimana selalu ingin menang sendiri, tidak mau mengalah.
2.	Bagaimana cara ibu untuk mengajak anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain?	Perlu adanya pendekatan pada ananda ibra , dengan rayuan, dan memberi motivasi secara perlahan
3.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi orang lain?	Dengan metode pembelajaran mengenalkan macam-macam ekspresi pada anak
4.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mengungkapkan saat anak memperoleh informasi?	Selalu mengajak ananda I untuk bersosialsasi, berkomunikasi sehingga perlahan ananda dapat mengungkapkan segala informasi dengan baik
5.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat menghadapi respon orang lain	Menggunakan metode pendekatan kepada anak, mengajak anak untuk terus berkomunikasi, sehingga ananda mampu untuk merespon perakapan

	dengan baik?	dengan orang lain
6.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk mampu mengkoordinasikan teman-temannya untuk mengerjakan tugas?	Ananda ini anaknya semata-mata sendiri, jadi apabila masih waktu pembelajaran ananda semisal ingin melihat televisi, tugas yang sudah saya berikan sudah dselesaikan, sedangkan teman-temannya belum selesai, dari cara itu saya menyuruh ananda untuk mengkoordinasi temannya agar segera menyelesaikan tugas supaya saya perbolehkan untuk menonton televisi
7.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat memiliki jalinan hubungan dengan teman?	Sering menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok
8.	Bagaimana cara Ibu untuk mengajarkan anak dengan simtom gangguan konsentrasi untuk dapat mempunyai perhatian yang besar?	Semisal dalam memperhatikan saya dalam proses pembelajaran, bagaimana caranya saya memberikan pembelajaran yang dapat diperhatikan oleh ananda yang semenarik mungkin

LAMPIRAN F. LEMBAR FORMULIR TRIANGGULASI

No.	Tema	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Peran guru dalam menstimulasi anak untuk mampu bekerja sama	Perlu adanya pendekatan pada ananda ibra , dengan rayuan, dan memberi motivasi secara perlahan	Guru sebagai perencana pembelajaran dengan memberikan kegiatan estafet yang mengharuskan ananda ibra bekerja sama dengan teman sekelompoknya, caranya 5 kelompok dibariskan sesuai titik yang disediakan, pada titik pertama terdapat keranjang dengan bermacam bentuk hewan, seperti kuda, harimau, gajah, dan lainnya, anak melakukan estafet memberikan binatang tersebut sampai pada titik terakhir. lalu pada titik terakhir disediakan keranjang, guru berbisik kepada anak yang dititik terakhir menyebutkan hewan apa yang harus diambil, lalu anak lanjut berbisik kepada teman di depannya dan seterusnya, tugas anak pada titik pertama adalah mencari binatang yang sudah di sebutkan oleh		Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal ananda untuk mampu bekerja sama dengan teman-temannya menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok, dengan metode pembelajaran berkelompok seperti estafet dapat melatih serta mengembangkan anak untuk mampu bekerja sama dengan teman-temannya

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>teman-temannya tersebut. Pada awal kegiatan estafet ini ananda ibra tidak mau mendengarkan perintah guru dan asik berlari-lari, ketika berada dititik pertama yang bertugas mengambil binatang, ananda mengambil bintangang semaunya sendiri dan tidak mendengarkan arahan guru, ketika ananda berada dititik terakhir dimana anak yang pertama memperoleh informasi bisikan dari guru binatang apa yang harus diambil, ananda hanya terdiam dan tidak mau bebisik dengan teman kelompok estafetnya, tetapi ketika ananda diletakkan dititik tengah, ananda mematuhi aturan bermain dan dapat menyelesaikan estafetnya dengan baik. Guru sebaga motivator dengan memberikan dukungan kepada anak. Guru sebagai pembimbing, yatu dengan mendampingi ananda lbra selama kegiatan dilaksanakan. Guru sebagai</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>pengajar dengan membantu ananda mempelajari arti bekerja sama dalam kegiatan ini. Guru sebagai evaluator dengan mengevaluasi hasil dari kegiatan estafet pada ananda ibra, serta memberikan nilai. Lalu guru sebaga fasilitator, dengan membuat suasana estafet ini menyenangkan seperti ontoh selalu memberi semangat kepada ananda ibra.</p>		
2.	Peran guru dalam menstimulasi anak untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi	Dengan metode pembelajaran mengenalkan macam-macam ekspresi pada anak	<p>Guru berperan sebaga perencanaan pembelajaran dengan memberikan kegiatan belajar membuat hasil karya tema ibu, kegiatan ini selain melatih motorik halus, kognitif, juga memudahkan anak mengenal ekspresi. Pada kegiatan ini anak diberikan potongan-potongan kertas lipat yang berbentuk persegi panjang, lingkaran, dan oval, guru juga menyediakan stik untuk badan ibu, kertas persegi panjang sebagai baju, kertas lingkaran</p>		<p>Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal ananda untuk dapat memahami dan membedakan ekspresi dengan memberkan pembelajaran membuat hasil karya dengan membuat bentuk ekspresi yang dapat mengenalkan maam-maam bentuk ekspresi,</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sebagai kepala yang nantinya digambar anak dengan ekspresi bibir tersenyum tujuannya untuk mengenalkan ekspresi senyum dan dapat mengartikannya sebagai rasa bahagia. Lalu guru juga mengenalkan bentuk ekspresi melalui video di youtube yang diputar di televisi. Guru memutar kartun yang nantinya ditanyakan kepada anak-anak misalkan “apakah ada yang tau apa ekspresi dari kancil ini?”, lalu anak-anak menjawab “ekspresi gembira bu guru”.</p> <p>Guru berperan sebagai pembimbing dengan mendampingi ananda ibra dalam mengerjakan, seperti membantu dan mencotohkan cara menglem kertas origami pada stik yang disediakan sebagai badan ibu. Guru sebagai pengajar dengan membantu ananda untuk mengajarkan bentuk ekspresi. Guru sebagai evaluator dengan menilai dan mengevaluasi hasil belajar ananda ibra. Lalu guru</p>	<p>dan juga memperlihatkan macam-macam bentuk ekspresi melalui youtube yang diperlihatkan di televisi</p>
--	--	--	---


DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			sebagai fasilitator dengan membuat pembelajaran yang disenangi anak-anak maupun ananda ibra karena kegiatan ini membebaskan anak untuk mengekspresikan karyanya.		
3.	Peran guru dalam mentimulasi anak dalam keterampilan mengungkapkan atau memperoleh informasi	Selalu mengajak ananda I untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dengan baik sehingga perlahan ananda dapat mengungkapkan segala informasi dengan baik	Saat mengerjakan tugas di kelas, guru seringkali bertanya pada ananda ibra apakah pekerjaan ananda ibra sudah selesai dengan apa yang diperintahkan. Guru berperan sebagai perencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berkelompok untuk melatih anak aktif berkomunikasi dengan kelompoknya. Pembelajaran kelompok yang diberikan ini berupa kegiatan estafet dan juga kegiatan berkelompok dikelas. Kegiatan estafet dilakukan dengan membagi beberapa kelompok yang beranggotakan lima anak, cara bermainnya berkelompok dibariskan sesuai dengan titik yang disediakan, alat yang digunakan terdapat mainan berbentuk hewan, dan		Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal dalam keterampilan mengungkapkan atau memperoleh informasi dengan selalu mengajak anak untuk berkomunikasi, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan estafet yang dimana kegiatan estafet tersebut dapat melatih anak untuk menyampaikan informasi yang diterima

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>keranjang, pada titik pertama terdapat keranjang dengan bermacam-macam bentuk hewan, seperti kuda, harimau, gajah, kelinci, kucing dan lain-lain, cara bermainnya pada titik terakhir disediakan keranjang, guru berbisik kepada anak yang berada dititik terakhir menyebutkan hewan apa yang harus diaambil, lalu anak pada titik terakhir berbisik kepada teman di depannya dan seterusnya, tugas anak pada titik pertama adalah mencari binatang yang sudah di sebutkan oleh teman-temannya tersebut, setelah anak pada titik pertama mengambil binatang, anak melakukan estafet memberikan binatang tersebut sampai pada titik terakhir dan dimasukkan keranjang. Kegiatan estafet tersebut dapat membantu ananda menyampaikan informasi yang diperoleh dengan cara saling berisik kepada teman kelompoknya dan mampu</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>mengungkapkan informasi yang diperolehnya. Guru sebagai motivator dengan memberikan semangat, guru memberikan informasi. Guru sebagai evaluator dengan menilai kemampuan dan perkembangan ananda ibra dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Guru sebagai fasilitator dengan memberikan suasana belajar menyenangkan.</p>		
4.	<p>Peran guru dalam menstimulasi anak untuk dapat menghadapi respon orang lain dengan baik</p>	<p>Menggunakan metode pendekatan kepada anak, mengajak anak untuk terus berkomunikasi, sehingga ananda mampu untuk merespon percakapan dengan orang lain</p>	<p>Peran guru sebagai perencana pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dimana sebelum pembelajaran inti guru selalu menggunakan metode ini untuk merangsang anak dalam merespon orang lain, misalnya setelah kegiatan pembiasaan berdoa, membaca as-maul husna, rukun iman, rukun islam, dan mengaji, guru selalu menerapkan kegiatan bercakap-cakap dikelas, seperti contoh : Guru : “ sudah sarapan semua ini anak-anakku?”</p>		<p>Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal untuk dapat menghadapi respon orang lain dengan baik dengan metode pendekatan, sering mengajak ananda untuk berkomunikasi saat kegiatan pembelajaran yang dapat memuat ananda terlatih untuk dapat berkomunikasi</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Murid : “ sudah bu guru” Guru : “ siapa yang belum sarapan, mas ibra belum ya, kok bu guru lihat mas ibra gak semangat ya hari ini teman-teman, apa kira-kira disini yang belum sarapan cuma mas ibra ya?”. Dengan percakapan ringan seperti itu dapat membuat ananda ibra terpancing dan menjawab pertanyaan bu guru. Dalam metode bercakap-cakap ini guru juga menjelaskan hari ini akan melakukan kegiatan belajar sambil bermain apa, seperti contoh guru bercerita tentang rumput mengajak anak-anak untuk mengenal rumput, seperti contoh :</p> <p>Guru : “siapa disini yang tau warna rumput?” Murid : “ hijau bu guru?” Guru : “pintar semua anak-anak bu guru, jadi hari ini kita akan membuat rumput, kira-kira gimana ya caranya?, ada yang tau ini apa? (guru sambil menunjukkan lem fox)</p>	dengan orang lain
--	--	---	-------------------


DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>Murid : “apa itu bu?”</p> <p>Guru : “ ini lem fox namanya, kalau yang ini ada yang tau ga ya?” (sambil menunjukkan pewarna makanan)</p> <p>Murid : “pewarna makanan itu bu”</p> <p>Guru : “ iya, ini pewarna makanan, jadi hari ini kita akan bermain dam belajar membuat rumput dari lem fox”.</p> <p>Guru menyediakan kertas yang nantinya akan ditemplei lem fox menyerupai bentuk rumput.</p> <p>Dengan metode bercakap-cakap diawal sebelum pembelajaran dimulai seperti itu dapat meningkatkan kemampuan ananda untuk merespon orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru berperan sebagai pembimbing, yang dimana mendampingi ananda dalam membuat hasil karya berupa bentuk rumput, mendampingi ananda ibra dan membatu apa yang menjadi kesulitan ananda sampai tugas</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>yang guru berikan dapat terselesaikan. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai pengajar yang dimana mengajarkan apa yang belum diketahui annada dalam membuat hasil karya berupa rumput ini, seperti mengajarkan ananda untuk mengambil sedikit demi sedikit lem fox yang sudah diberi pewarna makanan warna hijau dan ditempelkan pada kertas yang sudsh disediakan oleh guru. Guru juga berperan sebagai evaluator yang dimana menilai dan mengevaluasi bahagimana perkembangan ananda dalam meghadapi respon orang lain dan juga dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, tentunya dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru harus menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar anak dan menjadikan dapat berkembang, kegiatan bercakap-cakap ini tentunya dapat</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>mencairkan suasana dan menghidupkan suasana dikelas, dan kegiatan membuat hasil karya pun juga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak dan imajinasi anak, tentunya dalam hal kegiatan ini guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, selai guru menyediaka alat dan bahan yang diperlukan anak untuk melakukan kegiatan guru juga membuat suasana belajar menjadi menyennagkan.</p>		
5.	<p>Peran guru dalam menstimulasi anak untuk dapat mengkoordinasi teman-temannya untuk mengerjakan tugas</p>	<p>Ananda ini anaknya semaunya sendiri, jadi apabila mash waktu pembelajaran ananda semisal ingin melihat televisi, tugas yang sudah saya berikan sudah dselesaikan,</p>	<p>Ananda ibra ini anaknya semaunya sendiri, jadi apabila masih waktu pembelajaran, semisal ananda ibra ini ingin melihat televisi maka guru berperan sebagai motivator untuk mendorong ananda ini mengerjakan tugasnya sampai selesai terlebih dahulu baru ananda boleh menonton televisi, dalam hal ini guru juga berperan sebagai pembimbing yang dimana membimbing ananda</p>		<p>Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal untuk dapat mengkoordinasi teman-temannya untuk mengerjakan tugas, ananda adalah anak yan terbilang segala keinginanya harus terpenuhi, ketika ananda ingin melihat televis</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sedangkan teman-temannya belum selesai, dari cara itu saya menyuruh ananda untuk mengkoordinasi temannya agar segera menyelesaikan tugas supaya saya perbolehkan untuk menonton televisi</p>	<p>untuk dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru serta dapat diselesaikan seara tepat waktu, sebagai contoh: Ananda ibra : “bu guru aku mau nonton tv!” Guru : “hayo diselesaikan dulu ya tugasnya, nanti kalau sudah selesai boleh nonton tv”. Dengan percakapan ringan antara guru dengan ananda tersebut, ananda ibra mematuhi untuk segera menyelesaikan tugasnya, agar diperbolehkan bu guru untuk menonton televisi. Ketika ananda sudah menyelesaikan tugasnya, ananda menangih kepada ibu guru untuk menonton televisi, akan tetapi karena teman-teman ananda belum selesai mengerjakan tugasnya, bu guru memberikan perintah kepada ananda untuk mengkoordinasi teman-temannya untuk segera menyelesaikan tugas. Ananda ibra :”bu guru, aku sudah selesai” (sambil</p>		<p>dan teman yang lain belum selesai mengerjakan tugas dari guru, dari ara tersebut guru melatih ananda untuk mengkoordinasi teman-temannya agar keinginannya untuk melihat televisi dapat terpenuhi</p>
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>mengambil remot televisi) Guru :” ayo dilihat itu teman-temannya belum menyelesaikan tugasnya, ayoo temannya diberi semangat biar cepat selesai, lalu kita melihat televisi bersama-sama. Ananda ibra : “ayo semua cepat” (dengan nanda jengkel dan berteriak). Meskipun ananda ibra terlihat marah dan jengkel, akan tetapi hal tersebut dapat mengembangkan ananda dalam mengkoordinasi temannya dalam menyelesaikan tugas. Untuk menyelesaikan tugasnya tentunya anada membutuhkan bantuan dari guru, dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar yang dimana tugasnya adalah memantu ananda untuk mempelajari apa yang menjadi kesulitan atau apa yang belum diketahui oleh ananda dalam mengerjakan tugasnya. Dari cara tersebutlah guru mengajarkan ananda ibra untuk memimpin dan mengkoordinasikan teman-</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>temannya untuk mengerjakan tugas. Guru juga berperan sebagai evaluator yang dimana guru menilai bagaimana perkembangan ananda ibra unruk memiliki rasa disiplin dalam mengerjakan tugas dan mampu mendorong teman-temannya untuk dapat menyelesaikan tugas. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang dimana memberikan suasana belajar yang menyenangkan.</p>		
6.	Peran guru dalam menstimulasi anak untuk dapat mempunyai banyak relasi pertemanan	Sering menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok	<p>Peran guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan mengajak ananda melakukan kegiatan berkelompok. Kegiatan kelompok yang dilakukan biasanya hanya berkelompok seara duduknya, alat bahan digunakan secara bergantian, namun mengerjakan tugasnya tetap individu, dalam hal ini guru hanya berfokus untuk mengembangkan ananda ibra dalam bersosialisasi dengan temannya dan dapat menambah</p>		<p>Berdasarkan hasil observasi peran guru dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal untuk dapat mempunyai banyak relas pertemanan dengan serngkal menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok, dengan metode pembelajaran secara berkelompok dapat</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>relasi pertemanan ananda ibra. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah membuat pohon dengan cap jari anak, yang membutuhkan bahan buku gambar, pewarna makanan, kapas, serta piring untuk kapas yang dicampuri dengan pewarna makanan, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang dimana memberikan fasilitas anak dalam mengerjakan tugasnya. Jadi dalam beberapa meja terdapat beberapa anak yang sudah dibagi buku gambarnya masing-masing, akan tetapi pewarna makanannya hanya tersedia satu sampai dua piring, hal ini bertujuan untuk anak-anak dalam kelompok tersebut bergantian dalam memakai pewarna, hal ini juga dapat mengembangkan ananda ibra dalam relasi pertemanan, karena dalam hal ini dapat memancing ananda ibra untuk saling mengobrol dan bergantian alat pebelajaran dengan teman-</p>	<p>melatih anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya.</p>
--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>temannya. Guru sebagai motivator yang dimana perannya adalah memberikan dorongan serta dukungan kepada ananda ibra untuk menumbuhkan rasa percaya diri ananda ibra untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, seperti contoh guru memancing percakapan :</p> <p>Guru : “anak-anak, pewarna makanan yang ada dipiring ini jangan dibuat rebutan, kalau sampai ada kelompok yang tumpah pewarna makanannya, nanti kelompoknya ibu beri hukuman!”</p> <p>Murid :”baik bu guru”</p> <p>Guru : “kalau ada yang nakal di kelompoknya lapor ke buguru!”</p> <p>Dengan hal tersebut ananda ibra dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, karena ananda takut diberi hukuman. Dengan adanya kegiatan belajar secara berkelompok akan tetapi anak tetap diperintahkan untuk mengerjakan tugasnya secara</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>mandiri, dalam hal ini guru melatih ananda ibra untuk lebih mandiri dan dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan baik, dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing. Sebelum kegiatan membuat hasil karya dengan cap jempol, tentunya guru memberikan arahan terlebih dahulu bagaimana cara membuat pohon dengan menggunakan cap jembol, pertama- tama guru mengajarkan anak untuk menggambar batang pohon, lalu setelah itu guru mengajarkan anak untuk mencelupkan jari jempol anak pada pewarna makanan yang sudah disediakan, lalu tempelkan jempol diatas buku gambar yang sudah digambar batang pohon, sampai menyerupai bentuk daun pada pohon, ketika guru memberikan arahan seperti tersebut maka guru berperan sebagai pengajar yang dimana membantu ananda ibra untuk menjalankan tugas yang</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			diberikan oleh guru. Guru juga berperan sebagai evaluator, yang dimana bertugas untuk menilai serta mengevaluasi ananda ibra dalam sikapnya di dalam kelompok, dan juga hasil dari menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru		
--	--	--	---	--	--



LAMPIRAN G. FOTO KEGIATAN PENELITIAN





H.

LAMPIRAN H. DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



LAMPIRAN I. CATATAN HARIAN GURU

**INSTRUMEN PENILAIAN
TK DARUS SHOLAH JEMBER
KELOMPOK : A2 SEMESTER : II**

MINGGU KE	HARI / TGL	IPP	NAMA ANAK																					
			ABIYU	AGASTYA	ALRESCHO	ARSYLA	AZKIYA	BILQISHI	ARSYAD	EVE	TSABITA	KEVIN	IBRA	KHANSA	KIAN	DEVANDRA	ALFARO	NAJELA	PRADANA	RAFFA	RAVINDA	REANDRA		
XVII	Kamis 4 Mei 2023		1	3	1	3	5	5	1	3	5	1	3	3	3	1	1	1	3	1	A	3	1	
		3	1	3	1	5	5	3	1	5	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	A	3	1	
		1	3	3	1	5	5	1	3	5	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	A	3	1
		3	3	1	3	5	5	3	3	5	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	A	3	1
		3	1	3	1	5	5	1	1	5	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	A	3	1
		1	3	1	3	5	5	3	3	5	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	A	3	1
XVII	Jumat 5 Mei 2023		3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	
		1	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	
		3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	
		1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	
		1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	
		1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	
XVII	Sabtu 6 Mei 2023		3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	
		3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	
		1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	
		1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	
		3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	
		3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

INSTRUMEN PENILAIAN
TK DARUS SHOLAH JEMBER
KELOMPOK : A2 SEMESTER : II

MINGGU KE	HARI / TGL	IPP	NAMA ANAK																						
			ABIYU	AGASTYA	ALRESCHO	ARSYILA	AZKIYA	BILQISH	ARSYAD	EVE	TSABITA	KEVIN	IBRA	KHANSA	KIAN	DEVANDRA	ALFARO	NAJEELA	PRADANA	RAFFA	RAVINDA	REANDRA	M'		
XVI	Kamis 27 April 2023		3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1
			3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3
			1	3	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3
			3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	1
			1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3
			3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3
XVI	Jumat 28 April 2023		1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3		
			3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	1	
			1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	
			3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	
			1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3
			3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1
XVI	Sabtu 29 April 2023		1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	
			3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	
			1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	
			3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	
			3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	
			1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

**INSTRUMEN PENILAIAN
TK DARUS SHOLAH JEMBER
KELOMPOK : A2 SEMESTER : II**

MINGGU KE	HARI / TGL	IPP	NAMA ANAK																					
			ABIYU	AGASTYA	ALRESCHO	ARSYILA	AZKIYA	BILQISHI	ARSYAD	EVE	TSABITA	KEVIN	IBRA	KHANSA	KIAN	DEVANDRA	ALFARO	NAJEELA	PRADANA	RAFFA	RAVINDA	REANDRA		
XVII	Senin 1 Mei 2023		3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
			1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
			3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
			4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
			3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
			4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
XVII	Selasa 2 Mei 2023		3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
			4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
			3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
			4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
			3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
			4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
XVII	Rabu 3 Mei 2023		3	4	3	3	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
			4	3	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
			5	4	3	4	5	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	
			4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	
			4	3	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
			4	3	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4

LAMPIRAN J. PROFIL LEMBAGA

Nama Sekolah	: TK DARUS SHOLAH
NPSN	: 20559475
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Moh. Yamin no.25
RT/RW	: 4/5
Kelurahan	: Tegal Besar
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Status Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk Pendidikan	: Taman Kanak-Kanak
Tanggal SK Pendirian Sekolah	: 2006-05-23
Akreditasi	: A

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN K. PROFIL IDENTITAS SISWA

BIODATA PESERTA DIDIK A2								
ATATAN PRIBADI								
NO. INDUK	NAMA	L/P	TTL	NAMA AYAH	NAMA IBU	PKRJ	ALAMAT	NO. HP
20222796	ABIYU KALVEN HIBRIZI	L	JBR, 17-09-2017	Moh. Agus Hermant	Ghaniun Sari Dewi	Wiraswst	Perum Queen Gardenia Blok Violet B-23	081359750522
20222797	AGASTYA NAJMA HAMIDAH	P	JBR, 16-04-2017	M. Harirun Najib	Qori Noorafis Han	Kary. Swa	Perum Taman Gading Blok NA 3	085236331378
20222798	ALRESCHO RAFFASYAH PERMANA	L	JBR, 28-05-2017	Dino Rengga Perma	Ayu Yania Riska	Kary. Swa	Perum Bumi Tegal Besar Blok Bu 20	089562157113
20222799	ARSYILA SALSABILA ADHIYAKSA	P	JBR, 31 Agustus 2017	TUNDO SUMANJAYA	NIELDA BERLIA LITA	WIRASW	Perum Graha Citra Mas U 17 Tegal Besar	085103238045
20222800	AZKIYA NAIRA WAHYU SUARMAN	P	JBR, 05-05-2018	Yuliah Adri Suarmar	Septi Wahyu Hardi	Wiraswa	Jl Hos Cokrominoto	0821385563
20222801	BILQISH NUR ADIBAH	P	JBR, 07-01-2018	Eko Nur Hariyanto	Ima Irfadila	Kary. Swa	Perum Bumi Este Muktisari Tahap 3 Blok	082142970566
20222802	DANENDRA ARSYAD NUGRAHA	L	JBR, 17-04-2017	Dany Kartika Nugra	Margi Nuraini Kart	Kary. Swa	Perum ITB Cluster Mojopahit P 14	08123467548
20222803	EVE AULIA	P	JBR, 25 juni 2017	AHMAD MA'MUN B	WARINI SUSANTI	KARYAW	Jl Imam Bonjol Kedung piring RT3/ 13 Te	08124929161
20222804	GWEEN TSABITA LUTAN	P	LMJNG, 29-10-2017	Achmad Yulizar Luta	Siti Ahyana Soleha	Wiraswst	Jl. Imam Bonjol	08123545718
20222805	KEVIN ANANDA PRATAMA	L	JBR, 10-04-2017	Saipul	Ulfa Nairotul Nisa	Kary. Swa	Perum New Tegal Besar Cluster Blok C 15	08121650243
20222806	KHALIFA MAULANA MALIK IBRAHIM	L	JBR, 27-03-2017	Abdul Ghofur	Anis Lutfiyatul H.	Wirausaf	Jl. Imam Bonjol No 238 GG. Turi	08223303
20222807	KHANSA ADZKIYA RAHMAWATI	P	JBR, 06-07-2017	Mohammad Adip R	Sukmawati Lilik Ju	Kary. Swa	Perum BTB Blok DK 28	08385199371
20222808	KIANSA RUCI SADEWA	L	JBR, 25-04-2017	Ahmad Bahrn Tam	Kia Waroka	Kary. Swa	Jl. Moh. Yamin	08523049661
20222809	MUHAMMAD ASYADEVANDRA LATIF	L	JBR, 12-09-2017	Akhmad Latif	Ariesia Ayuning Ge	Wirausaf	Nusantara Gg. 6	08135925035
20222810	MUHAMMAD SAWIYYUN ALFARO	L	JBR, 04-12-2017	Nanda Andri Susant	Purwati Sofyani	Wirausaf	Perum BTB Blok BF 10	0831597385
20222811	NAJEELA MISHALL SAMAIRA	P	JBR, 13-09-2017	Septian Rosi	Eni Kurnia	Kary. Swa	Perum Villa Tegal Besar Blok B1	0812591023
20222812	PRADANA YUSUF RAFARDHAN	L	JBR, 08-05-2017	Mochmmad Yusuf H	Anggraeni Puspita	PNS/TNI	Perum BTB CE 39	0813100097
20212755	RAFFAZKA FIRAS FEDRYANSYAH	L	JBR, 01-03-2017	Rudy Febrianto	Dwi Indriyani	Kary. Swa	Perum Tegal Besar Permai I Blok O 6	0812234004
20222813	RAVINDA MARYAM KRESNAMURTHI	P	JAYAPURA, 19-10-2017	Fiqy Tri Kresnamurti	Yuli Ayu Lestari	Kary. Swa	Perum BTB Blok BC 28	0823989477
20222814	REANDRA PRADIPTA	L	CILEGON, 21-09-2017	Ivan Agusta Farizkha	Purna Yuliawardha	PNS/TNI	Perum BTB Blok CJ 12A - 14	0895349541
20222815	ALSYAH CAUNA ZAHARA	P	JBR 10-1-2018	Arif Dermawan			Perum Vila Tegal Besar C-16	0811 3758

L : 11
P : 10

LAMPIRAN L. SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.uncj.ac.id

Nomor : 2640 /UN25.1.5/SP/2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian 06 MAR 2023

Yth. Kepala Sekolah
TK Darus Sholah
di -
Jember



Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Farin Farzana Aisa Fitri
NIM : 190210205010
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan : Maret- April 2023


Berkeinginan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah K B yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Guru dalam Stimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Simtom Gangguan Konsentrasi di Kelompok A2 TK Darus Sholah Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Dekan I,
Drs. Sutrisno, Ph.D.
65060119930210018

LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER**
Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

SURAT KETERANGAN
No. 048/SK/TK-DS/VI/2023


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama : FARINFARZANA AISA PITRI
NIM : 190210205010
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu dan Pendidikan Anak Usia Dini
Intansi : UNIVERSITAS JEMBER

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 27 April & 08 Mei 2023 dengan judul *“PERAN GURU DALAM STIMULASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN SIMTOM GANGGUAN KONSENTRASI DIKELOMPOK A2 TK DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2022-2023 ”*.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023
Mengetahui
Kepala KB&TK Darus Sholah
Tegal Besar Jember



Dra. Hj. Ummi Hani

LAMPIRAN N. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA



Nama : Farin Farzana Aisa Fitri
 NIM : 190210205010
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Januari 2001
 Alamat Asal : Desa Genteng Wetan Dusun Cangaan RT 05/RW
 09 Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Perumahan Cangaan RT 05/ RW 09 No. 12
 Telepon : 082331060753
 Email : farinfarz18@gmail.com
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan

Tahun Lulus	Nama Instutusi	Alamat
2006	TK Kholilullah	Banyuwangi
2013	SD Negeri 1 Genteng Wetan	Banyuwangi
2016	SMP Negeri 1 Genteng	Banyuwangi
2019	MA Negeri 2 Banyuwangi	Banyuwangi

2023	Universitas Jember	Jember
------	--------------------	--------

